

# Profil

## PEREMPUAN KOTA BEKASI



# 2017

DINAS PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DAN  
PERLINDUNGAN ANAK  
KOTA BEKASI

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan .....	2
C. Sistematika Penyajian .....	2
<b>BAB II KEPENDUDUKAN</b> .....	4
A. Komposisi Penduduk.....	5
B. Struktur Umur Penduduk .....	6
<b>BAB III PENDIDIKAN</b> .....	9
A. Partisipasi Sekolah .....	10
a. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) .....	16
B. Angka Putus Sekolah .....	19
a. Jumlah Siswa Mengulang dan Putus Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta .....	20
<b>C. Rata-Rata Lama Sekolah</b> .....	24
<b>D. Kondisi Tenaga Kependidikan</b> .....	25
a. Jumlah Guru PAUD per Gender .....	26
b. Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan Gender di Kota Bekasi .....	27
c. Jumlah Guru Sekolah Dasar berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....	30
d. Jumlah Guru PNS Sekolah Dasar berdasarkan Golongan/Ruang .....	32
e. Jumlah Guru SMP Berdasarkan Gender .....	33
f. Jumlah Guru SMP berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	35
<b>BAB IV KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA</b> .....	38
A. Status Kesehatan .....	39
a. Jumlah Kematian Ibu.....	39
b. Keluhan Kesehatan.....	40
B. Akses ke Pelayanan Kesehatan .....	41
C. Keluarga Berencana .....	41
<b>BAB V SEKTOR PUBLIK</b> .....	43
A. Eksekutif .....	44
a. Berdasarkan Golongan .....	46

b. Berdasarkan Pendidikan .....	48
<b>BAB VI INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER.....</b>	<b>50</b>
A. Indeks Pembangunan Gender (IPG) .....	50
B. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).....	51

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Angka Sex Ratio per Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2017
- Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur
- Tabel 3.1 Jumlah Siswa PAUD Perempuan per Kecamatan
- Tabel 3.2 Jumlah Warga Belajar Perempuan di Lembaga Dikmas Per Kecamatan
- Tabel 3.3 Jumlah Siswa Perempuan SD Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas dan Kecamatan
- Tabel 3.4 Jumlah Siswa SMP Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas, Gender dan Kecamatan
- Tabel 3.5 Rekapitulasi Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD Negeri dan Swasta Se-Kota Bekasi
- Tabel 3.6 Rasio Jumlah SD dengan Jumlah Siswa SD per – Kecamatan di Kota Bekasi
- Tabel 3.7 Rekapitulasi Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kota Bekasi
- Tabel 3.8 Rasio Jumlah Smp Dengan Jumlah Siswa Smp Per-Kecamatan Di Kota Bekasi
- Tabel 3.9 Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Se – Kota Bekasi
- Tabel 3.10 Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Swasta Se – Kota Bekasi
- Tabel 3.11 Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.12 Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri
- Tabel 3.13 Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta
- Tabel 3.14 Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta
- Tabel 3.16 Jumlah Guru PAUD Per Gender Dan Kecamatan
- Tabel 3.17 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.18 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.19 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.20 Jumlah Guru SD Negeri Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 3.21 Jumlah Guru SD Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 3.22 Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 3.23 Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 3.24 Jumlah Guru PNS SD Negeri Berdasarkan Golongan Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.25 Jumlah Guru SMP Negeri Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.26 Jumlah Guru SMP Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.27 Jumlah Guru SMP Negeri dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Tabel 3.28 Jumlah Guru SMP Negeri Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

- Tabel 3.29 Jumlah Guru SMP Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 3.30 Jumlah Guru SMP Negeri Dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Tabel 4.1 Jumlah Peserta KB Baru dan Aktif menurut Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 5.1 Jumlah Camat dan Lurah di Kota Bekasi tahun 2017
- Tabel 5.2 Jumlah PNS berdasarkan Golongan Tahun 2017
- Tabel 5.3 Jumlah PNS berdasarkan pendidikan terakhir
- Tabel 6.1 IPG Kota Bekasi tahun 2015 – 2017
- Tabel 6.2 IDG Kota Bekasi tahun 201 - 2017

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 2.1 Data Penduduk Kota Bekasi Tahun 2014 – 2017
- Grafik 2.2 Data *Sex Ratio* Per Kecamatan dari Tertinggi hingga Terendah Tahun 2017
- Grafik 2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur
- Grafik 3.1 Jumlah Siswa Perempuan PAUD di Kota Bekasi
- Grafik 3.2 Jumlah Warga Belajar Perempuan di Lembaga Dikmas Per Kecamatan
- Grafik 3.3 Siswa Perempuan SD Negeri dan Swasta
- Grafik 3.4 Jumlah Siswa SMP Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas, Gender dan Kecamatan
- Grafik 3.5 Data Rata-rata Lama Sekolah Kota Bekasi 2017
- Grafik 3.6 Guru PAUD Kota Bekasi
- Grafik 3.7 Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi
- Grafik 3.8 Jumlah Guru SMP Negeri Dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
- Grafik 5.2 Camat di Kota Bekasi tahun 2017
- Grafik 5.3 Lurah di Kota Bekasi tahun 2017
- Grafik 5.4 Jumlah PNS berdasarkan Golongan Tahun 2017
- Grafik 5.5 Jumlah PNS berdasarkan pendidikan terakhir

## KATA PENGANTAR

Peran perempuan dalam pembangunan meliputi peran reproduktif, produktif dan sosial. Yang dimaksud peran reproduktif adalah fungsi perempuan yang dapat hamil, melahirkan, menyusui, dan merawat anak dalam keluarga. Peran produktif adalah perempuan melakukan karya-karya produktif dengan berbagai profesi yang menghasilkan, sedangkan peran sosial adalah peran perempuan yang banyak dilakukan dalam membantu masyarakat.

Tuntutan terhadap perempuan Indonesia untuk lebih berperan dalam pembangunan bangsa terus disuarakan, agar dapat bermitra sejajar dengan kaum laki-laki di berbagai bidang pembangunan. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pembangunan pemberdayaan perempuan masih mengalami berbagai kendala. Dalam publikasi ini nampak adanya beberapa permasalahan yang dihadapi perempuan antara lain dalam bidang ketenagakerjaan meskipun angka pengangguran perempuan berkurang, namun tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan justru mengalami penurunan. Di sisi lain masih tingginya kasus kekerasan terhadap perempuan juga membutuhkan perhatian berbagai pihak dalam penanganannya.

Secara lebih rinci publikasi ini juga menyajikan data terpilah terkait aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana serta sektor publik. Dengan demikian diharapkan publikasi ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan dalam upaya pemberdayaan perempuan di berbagai bidang pembangunan.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

**S**ustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk melanjutkan dan menyempurnakan program pembangunan sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah selesai pada tahun 2015. Target-target pembangunan yang tercantum dalam SDGs diharapkan dapat tercapai di tahun 2030. Satu terobosan yang dilakukan dalam SDGs adalah menempatkan penduduk sebagai pelaku aktif dan tujuan akhir pembangunan. Prinsip yang diusung SDGs yakni, *No One Should Left Behind*, telah menempatkan kaum perempuan sebagai kelompok yang mendapat perhatian penuh.

Urgensi menyoroti isu perempuan, khususnya terkait dengan kesetaraan kaum perempuan terhadap kaum laki-laki khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar telah digaungkan dalam Konferensi Perempuan Dunia Keempat di Beijing, China pada Bulan September Tahun 1995. Konferensi ini merupakan lanjutan dan pengembangan serta penyempurnaan program aksi kebijakan yang pro perempuan dari Konferensi Nairobi, yang dilaksanakan pada tahun 1985. Konferensi Perempuan Dunia Keempat ini menekankan akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yang berfokus pada penduduk, termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong dan meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan, dan pemenuhan hak-hak dasar perempuan dan anak perempuan. Konferensi ini menitikberatkan pada 12 area kritis dimana perempuan sering kali menjadi korban atau terpinggirkan. Dua belas area tersebut mencakup keterkaitan perempuan dengan: kemiskinan, pendidikan,

lingkungan, ketenagakerjaan, konflik, akses ekonomi, politik, hukum, media, kekerasan, diskriminasi (khususnya terhadap anak perempuan) dan situasi buruh perempuan.

Ketersediaan data Profil Perempuan Kota Bekasi dalam runtun waktu tertentu dianggap penting karena dapat memberikan potret dan perubahan keadaan perempuan di Kota Bekasi dalam periode waktu analisis. Selain itu, ketersediaan data profil perempuan Kota Bekasi dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan untuk merumuskan program pembangunan yang pro perempuan dan ketersetaraan perempuan dengan laki-laki. Dengan adanya informasi terkait kondisi perempuan yang dikaitkan dengan aspek demografi, sosial, maupun ekonomi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengawasan pemenuhan hak-hak dasar warga negara.

## **B. Tujuan**

Publikasi ini bertujuan untuk melihat keadaan perempuan di wilayah Kota Bekasi dalam kurun waktu 2017. Data profil perempuan dalam publikasi ini menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan tentang kondisi perempuan dibandingkan dengan laki-laki ditinjau dari aspek kependudukan, pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, sektor publik, dan keadaan sosial ekonomi lainnya.

## **C. Sistematika Penyajian**

Publikasi ini disajikan pada tingkat Kota melalui pembagian wilayah per Kecamatan. Adapun sistematika penyajian publikasi ini meliputi:

Bab pertama menyajikan pendahuluan, yang berisi latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajiannya. Bab dua mengenai kependudukan seperti komposisi penduduk, sebaran penduduk, dan struktur umur penduduk (penduduk usia produktif, penduduk usia tidak produktif).

Pada bab dua tentang pendidikan yang meliputi rekapitulasi jumlah siswa PAUD, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Lalu, rekapitulasi jumlah Tenaga Pendidik pada sekolah swasta dan negeri.

Bab tiga membahas profil kesehatan penduduk yang meliputi status kesehatan penduduk yang diukur dengan ada tidaknya keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.

Bab empat membahas sektor publik, yaitu peranan perempuan yang berkaitan dengan bidang eksekutif serta menyajikan peran perempuan dibandingkan laki-laki sebagai pegawai negeri sipil.

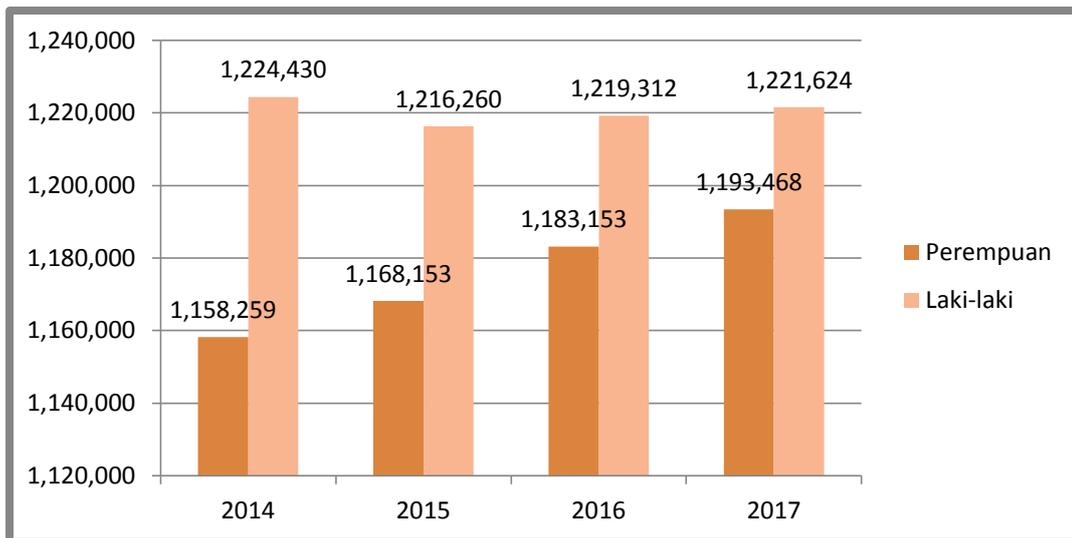
## BAB II

### KEPENDUDUKAN

**A**spek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan.

Dengan kata lain, penduduk berfungsi sebagai komponen input sekaligus juga sebagai komponen output dalam pembangunan. Pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahannya sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus selalu dipantau perkembangannya dari waktu ke waktu.

Jumlah penduduk Kota Bekasi pada tahun 2017 adalah 2,415,092 juta jiwa (1,193,468 juta perempuan dan 1,221,624 juta laki-laki). Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding Sensus Penduduk tahun 2016 yakni sebesar 2,402,465 juta jiwa (1,183,153 juta perempuan dan 1,219,312 juta laki laki). Perkembangan jumlah penduduk Kota Bekasi sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan tiap tahunnya, mulai 2,212,345 juta di tahun 2013 naik menjadi 2,382,689 juta di tahun 2014, dan naik lagi menjadi 2,384,413 juta pada tahun 2015.



Grafik 2.1

Data Penduduk Kota Bekasi Tahun 2014 - 2017

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2017

## A. Komposisi Penduduk

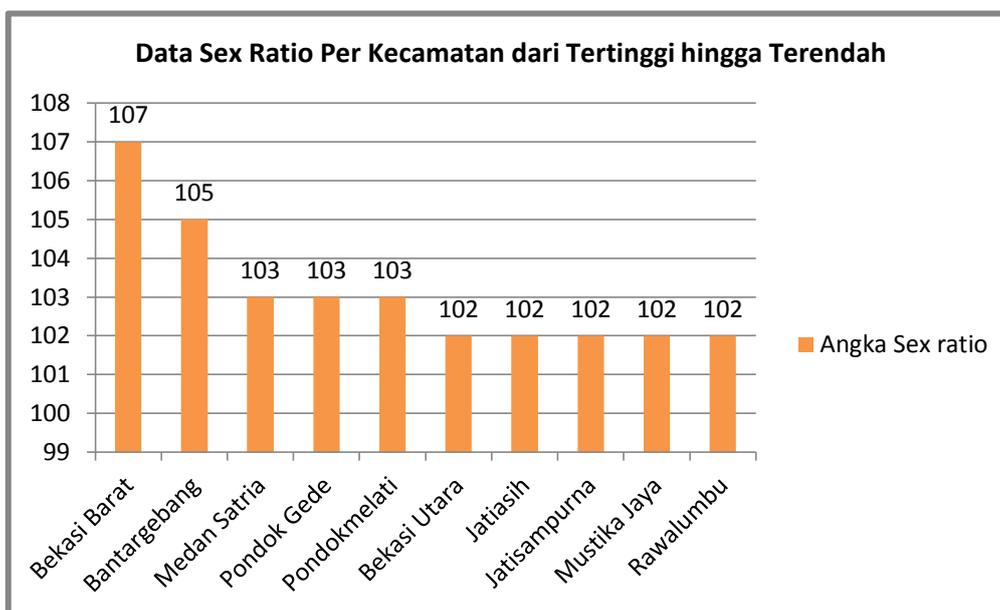
Keadaan penduduk Kota Bekasi tahun 2017 menunjukkan bahwa secara nasional penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Persentase penduduk perempuan sebesar 49,41 persen sedangkan laki-laki sebesar 50,58 persen.

Perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki dapat disajikan melalui angka *sex ratio*. *Sex ratio* penduduk Kota Bekasi sebesar 102,00. Artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Angka *sex ratio* yang lebih besar dari 100 ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Seluruh kecamatan mempunyai angka *sex ratio* diatas 100 atau penduduk laki-lakinya lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan. Terdapat 2 Kecamatan dengan angka *sex ratio* tertinggi yaitu Bantargebang sebesar 105 dan Bekasi Barat sebesar 107. Berikut angka *sex ratio* Kota Bekasi yang disajikan per Kecamatan:

**Tabel 2. 1**  
**Jumlah Angka Sex Ratio per Kecamatan Kota Bekasi Tahun 2017**

NO.	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		
		Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1.	Bantargebang	54.333	51.792	105,00
2.	Bekasi Barat	136.787	133.298	107,00
3.	Bekasi Selatan	105.457	104.442	101,00
4.	Bekasi Timur	126.116	124.321	101,00
5.	Bekasi Utara	158.611	155.179	102,00
6.	Jatiasih	110.376	107.782	102,00
7.	Jatisampurna	55.237	54.139	102,00
8.	Medan Satria	78.898	76.712	103,00
9.	Mustika Jaya	90.529	88.556	102,00
10.	Pondok Gede	125.093	121.396	103,00
11.	Pondokmelati	67.538	65.696	103,00
12.	Rawalumbu	112.649	110.155	102,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2017



**Grafik 2.2**  
**Data Sex Ratio Per Kecamatan dari Tertinggi hingga Terendah Tahun 2017**

## B. Struktur Umur Penduduk

Komposisi penduduk menurut struktur umur digolongkan menjadi tiga, yaitu penduduk usia produktif (15-64 tahun), belum produktif (0- 14 tahun) dan tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Pada pembahasan ini selain mengulas tiga kelompok umur di atas,

juga mengulas penduduk kelompok pralansia dan lansia, yaitu pada kelompok umur 45 tahun ke atas.

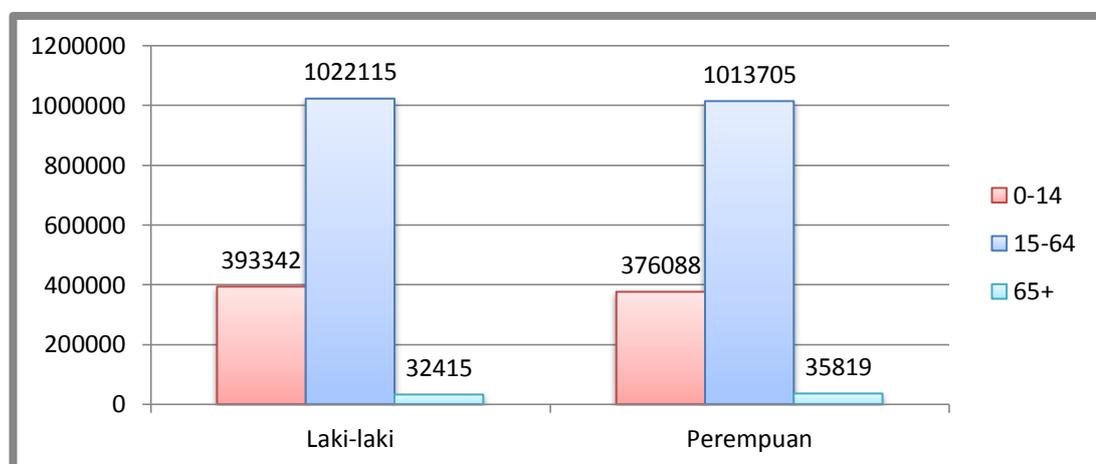
Penduduk perempuan usia produktif yaitu pada rentang usia 15-64 tahun yaitu sebesar 1,013,705 penduduk. Sedangkan penduduk usia belum produktif yaitu pada rentang usia 0-14 tahun yaitu sebesar 393,342 penduduk. Lalu, penduduk perempuan yang berada pada kelompok usia tidak produktif yaitu pada rentang usia 65 tahun ke atas yaitu sebesar 35,819 penduduk.

Dari data diatas tampak bahwa jumlah penduduk perempuan usia produktif lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan usia belum dan tidak produktif yaitu sebesar 71%.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017**

Kelompok Umur		Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	0 - 14	393,342	376,088
2	15 - 64	1,022,115	1,013,705
3	65+	32,415	35,819
Jumlah		1,447,872	1,425,612

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2017



**Grafik 2.3**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2017

*Dependency ratio* (rasio ketergantungan) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Angka *dependency ratio* adalah perbandingan jumlah penduduk berumur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas dengan penduduk berumur 15-64 tahun. Semakin tinggi angka *dependency ratio* semakin tinggi beban ekonomi yang harus ditanggung penduduk usia produktif. *Dependency ratio* penduduk Kota Bekasi sebesar 41,15 persen.

## BAB III

### PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan ketrampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2008: 25). Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa hampir dari seluruh kegiatan manusia yang bersifat positif dapat dianggap bahwa mereka telah melakukan proses pendidikan. Tujuan pendidikan secara luas antara lain adalah untuk meningkatkan kecerdasan, membentuk manusia yang berkualitas, terampil, mandiri, inovatif, dan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur tersebut bersinergi untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan pemerintah lebih banyak pada jalur pendidikan formal dan non formal, sedangkan keterlibatan masyarakat lebih banyak pada jalur informal.

Pemerintah memberikan kesempatan untuk menikmati pendidikan dilakukan dengan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, antara lain Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan pembiayaan gratis pendidikan untuk seluruh siswa SD dan SMP dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang memberikan kemudahan untuk bersekolah bagi siswa miskin dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP). Selain itu pemerintah juga berusaha meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalisme tenaga

pendidik, memperbaiki kurikulum pendidikan, memperbaiki akses masyarakat ke fasilitas pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Pendidikan Nasional (SPN). Semua program pembangunan bidang pendidikan tercakup dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005-2025, yaitu menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

UNESCO menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak semua manusia (*Pendidikan untuk semua-Education For All*) dan berlangsung seumur hidup (*Long Life Education*), dan tercakup dalam Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pemerintah berusaha agar pendidikan dapat dinikmati oleh semua warga Indonesia dan berlangsung seumur hidup, sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah disepakati. Kesempatan tersebut diberikan kepada semua lapisan masyarakat, laki-laki perempuan dan kaya miskin. Program pembangunan bidang pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak tercermin dari beberapa indikator pendidikan yang digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan di bidang pendidikan. Indikator yang digunakan untuk memantau program pembangunan tersebut antara lain indikator proses, output, dan dampak, seperti angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, angka putus sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan rata-rata lama sekolah. Masing-masing indikator diagregasi menurut jenis kelamin dan tipe daerah.

#### **A. Partisipasi Sekolah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan daerah.

Kualitas pendidikan yang baik akan berdampak pada kemajuan suatu daerah, demikian

juga sebaliknya jika pendidikan berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa daerah tersebut memiliki daya saing yang rendah dengan daerah lain.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikannya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

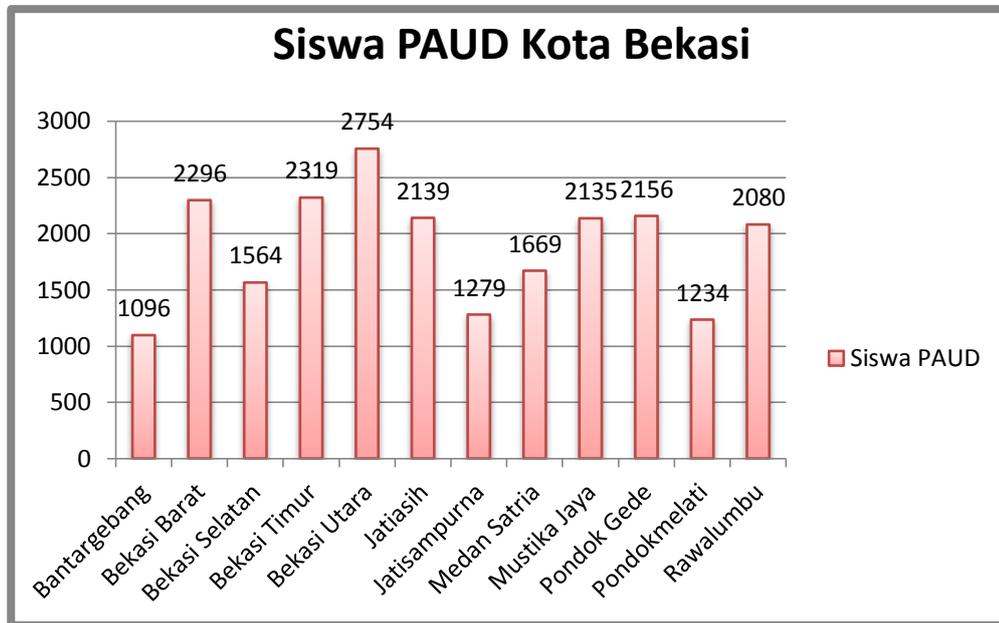
Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah perlu memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Peningkatan dan penyetaraan kualitas pendidikan akan dapat dicapai apabila laki-laki dan perempuan dapat memiliki akses yang baik dalam bidang pendidikan.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa PAUD Perempuan per Kecamatan Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa PAUD Perempuan				JUMLAH
		TK	KB	TPA	SPS	
1.	Bantargebang	523	407	-	166	1,096
2.	Bekasi Barat	1,431	454	-	411	2,296
3.	Bekasi Selatan	1,135	200	-	229	1,564
4.	Bekasi Timur	1,509	269	-	590	2,319
5.	Bekasi Utara	1,905	543	40	266	2,754
6.	Jatiasih	1,487	212	15	425	2,139
7.	Jatisampurna	1,065	176	-	38	1,279
8.	Medan Satria	1,127	266	-	276	1,669
9.	Mustika Jaya	1,715	232	35	153	2,135
10.	Pondok Gede	1,760	108	-	288	2,156
11.	Pondokmelati	967	22	-	245	1,234
12.	Rawalumbu	1,486	218	-	376	2,080
	Jumlah	16,061	3,107	90	3,463	22,721

*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018*

Apabila dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan, jumlah siswa perempuan lembaga PAUD di Kota Bekasi total ada 22,721 siswa yang tersebar di 12 Kecamatan, dengan 3 kecamatan tertinggi jumlah siswa PAUD perempuannya adalah Kecamatan Bekasi Utara 2,754 siswa, Kec. Bekasi Timur 2,319 siswa, dan Kec. Bekasi Barat 2,296 siswa.



**Grafik 3.1**  
**Jumlah Siswa Perempuan PAUD di Kota Bekasi Tahun 2017**  
*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018*

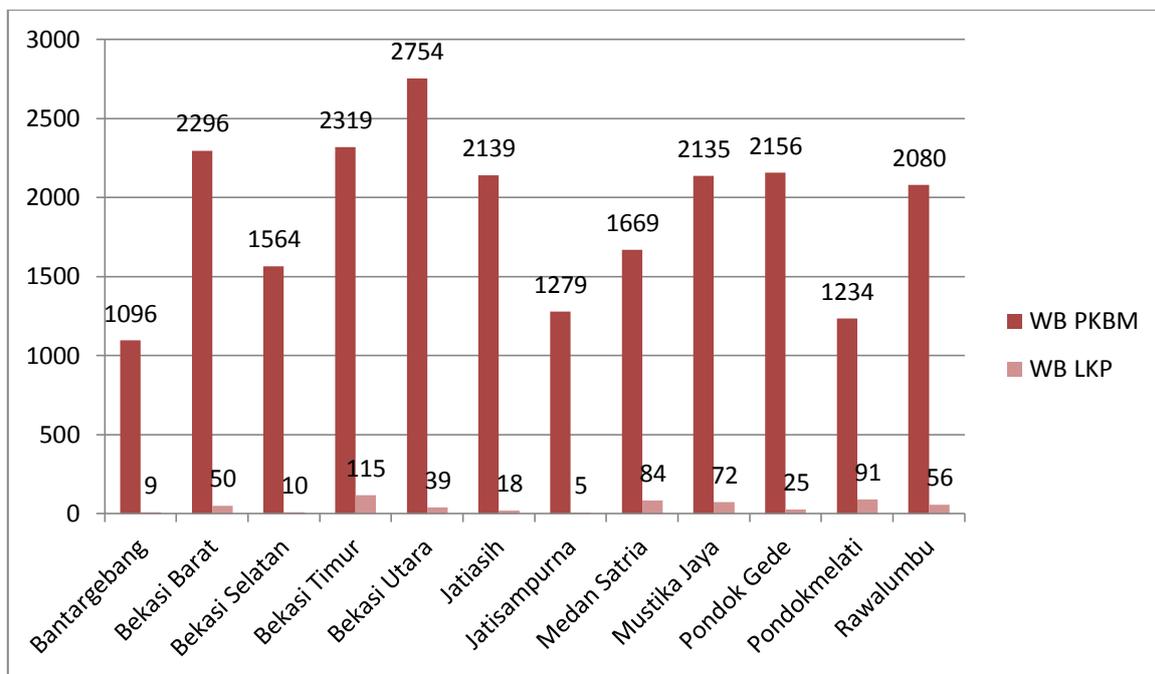
Berikutnya, pada tabel di bawah ini dipaparkan jumlah Warga Belajar Perempuan yang tersebar di 12 kecamatan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Warga Belajar Perempuan di Lembaga Dikmas Per Kecamatan Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Warga Belajar Perempuan				Jumlah WB PKBM	Jumlah WB LKP
		Paket A	Paket B	Paket C	Program Lain		
1.	Bantargebang	523	407	-	166	1,096	9
2.	Bekasi Barat	1,431	454	-	411	2,296	50
3.	Bekasi Selatan	1,135	200	-	229	1,564	10
4.	Bekasi Timur	1,509	269	-	590	2,319	115
5.	Bekasi Utara	1,905	543	40	266	2,754	39
6.	Jatiasih	1,487	212	15	425	2,139	18

7.	Jatisampurna	1,065	176	-	38	1,279	5
8.	Medan Satria	1,127	266	-	276	1,669	84
9.	Mustika Jaya	1,715	232	35	153	2,135	72
10.	Pondok Gede	1,760	108	-	288	2,156	25
11.	Pondokmelati	967	22	-	245	1,234	91
12.	Rawalumbu	1,486	218	-	376	2,080	56
	Jumlah	16,061	3,107	90	3,463	22,721	574

Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2017



**Grafik 3.2**  
Jumlah Warga Belajar Perempuan di Lembaga Dikmas Per Kecamatan Tahun 2017

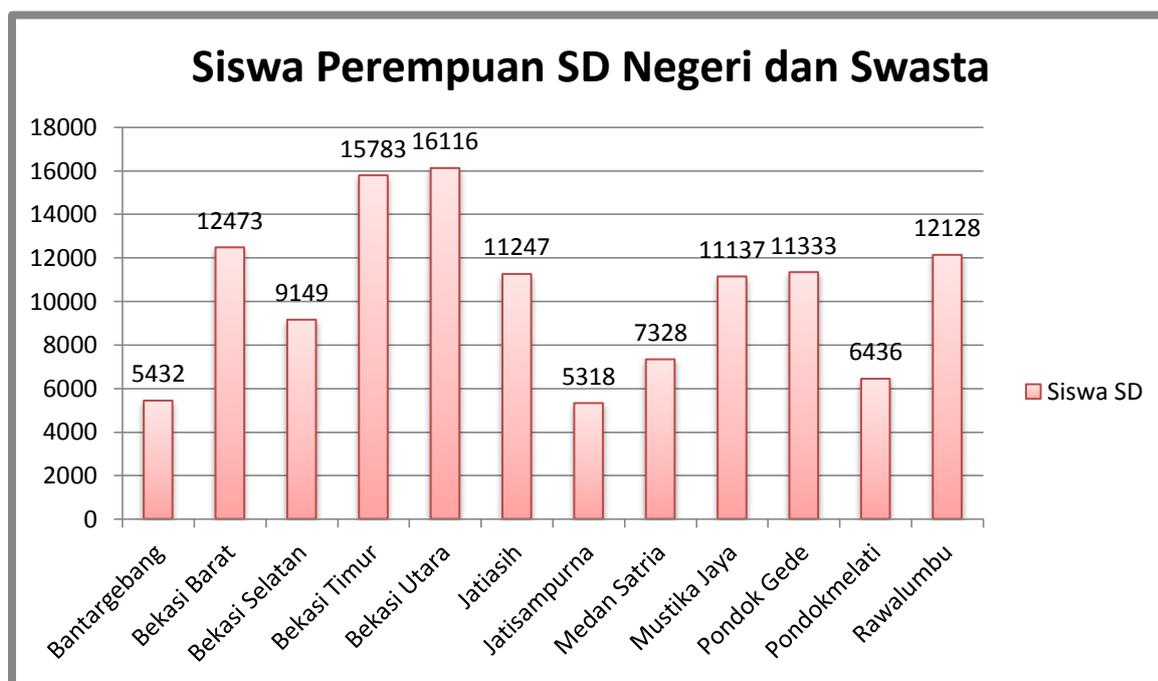
Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018

Selanjutnya, pada tabel di bawah ini dipaparkan jumlah siswa perempuan Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Bekasi yang dipilih berdasarkan kecamatan. Dari tabel berikut ini, tampak bahwa Bekasi Utara merupakan kecamatan tertinggi dengan jumlah Siswa Perempuan SD sebanyak 16,116.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Siswa Perempuan SD Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas dan Kecamatan Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa Perempuan SD Swasta dan Negeri						Jumlah
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	Tingkat 5	Tingkat 6	
		P	P	P	P	P	P	
1.	Bantargebang	992	916	916	880	929	896	5,432
2.	Bekasi Barat	2,014	2,200	2,075	2,131	2,071	1,982	12,473
3.	Bekasi Selatan	1,585	1,549	1,465	1,509	1,617	1,426	9,149
4.	Bekasi Timur	2,583	2,532	2,708	2,659	2,728	2,573	15,783
5.	Bekasi Utara	2,638	2,683	2,675	2,717		2,598	16,116
6.	Jatiasih	1,816	1,860	1,883	1,974	1,932	1,782	11,247
7.	Jatisampurna	858	905	896	934	916	809	5,318
8.	Medan Satria	1,187	1,171	1,217	1,227	1,248	1,278	7,328
9.	Mustika Jaya	1,798	1,888	1,921	1,856	1,930	1,744	11,137
10.	Pondok Gede	1,950	1,990	1,938	1,958	1,816	1,681	11,333
11.	Pondokmelati	981	1,066	1,102	1,084	1,101	1,102	6,436
12.	Rawalumbu	2,010	1,985	2,033	2,001	2,009	2,090	12,128
	Jumlah	20,315	20,075	20,829	20,928	21,102	16,961	123,880

*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2017*



**Grafik 3.3**

**Siswa Perempuan SD Negeri dan Swasta Tahun 2017**

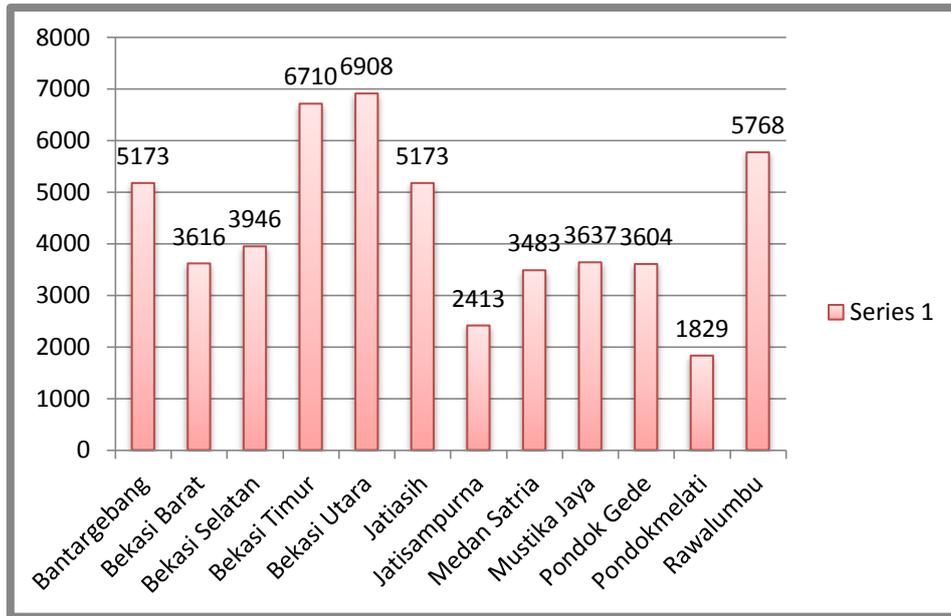
*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018*

Selanjutnya, pada tabel di bawah ini dipaparkan jumlah siswa perempuan Sekolah Menengah Pertama dan Swasta di Kota Bekasi yang dipilah berdasarkan kecamatan.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas, Gender dan Kecamatan Tahun 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Perempuan SMP Negeri dan Swasta			JUMLAH
		Tingkat 7	Tingkat 8	Tingkat 9	
		P	P	P	
1.	Bantargebang	663	658	591	5,173
2.	Bekasi Barat	1,313	1,132	1,171	3,616
3.	Bekasi Selatan	1,385	1,259	1,302	3,946
4.	Bekasi Timur	2,424	2,178	2,108	6,710
5.	Bekasi Utara	2,351		2,264	6,908
6.	Jatiasih	1,667	1,823	1,683	5,173
7.	Jatisampurna	886	726	801	2,413
8.	Medan Satria	1,194	1,165	1,124	3,483
9.	Mustika Jaya	1,293	1,177	1,167	3,637
10.	Pondok Gede	1,288	1,186	1,136	3,604
11.	Pondokmelati	646	584	599	1,829
12.	Rawalumbu	2,304	1,707	1,757	5,768
	Jumlah	17,414	15,882	15,73	48,999

*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018*



**Grafik 3.4**  
**Jumlah Siswa SMP Negeri dan Swasta berdasarkan Kelas, Gender dan Kecamatan**  
*Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018*

#### a. Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi kasar (APK) adalah persentase penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan umur penduduk. Indikator ini dapat memperlihatkan adanya penduduk yang terlalu cepat bersekolah atau terlambat memasuki jenjang pendidikan tertentu. Fenomena ini dapat diakibatkan oleh besarnya antusiasme orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau rendahnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sesuai dengan umur anak-anak. Selain itu, juga dapat menunjukkan bahwa suatu wilayah mampu menampung penduduk umur sekolah melebihi target yang sesungguhnya jika nilai APK melebihi 100 persen.

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Dasar di Kota Bekasi rata-rata di atas 100 % artinya baik jumlah total siswa SD maupun jumlah siswa SD usia 7 – 12 tahun diatas jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang ada di Kota Bekasi. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penduduk di luar Kota Bekasi yang bersekolah di Kota Bekasi. Begitu pula sebaliknya, apabila APK/APM di bawah 100 % bukan berarti angka

partisipasi yang rendah, tetapi bisa jadi ada penduduk Kota Bekasi yang bersekolah di luar Kota Bekasi. Tabel di bawah ini menggambarkan persebaran APK/APM Sekolah Dasar di Kota Bekasi per-kecamatan.

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK)**  
**SD Negeri dan Swasta Se-Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	JML SISWA SD			JUMLAH SISWA MI			JUMLAH SISWA PAKET A	JML TOTAL SISWA	JML SISWA USIA 7-12 TH	JML PENDUDUK USIA 7-12 TH	APM	APK
		NEGERI	SWASTA	JML	NEGERI	SWASTA	JML						
1	PONDOK GEDE	18.093	5.151	23.244	1.312	1.242	2.554	50	25.848	22.647	22.188	102,07	116,50
2	JATISAMPURNA	7.568	3.493	11.061	1.105	1.038	2.143	43	13.247	11.463	11.243	101,96	117,82
3	PONDOK MELATI	9.842	3.550	13.392	982	750	1.732	49	15.173	13.346	12.654	105,47	119,91
4	JATIASIH	16.892	6.099	22.991	2.538	2.368	4.906	155	28.052	24.604	22.596	108,89	124,15
5	BANTARGEBAANG	8.456	2.755	11.211	1.376	1.286	2.662	149	14.022	11.682	11.387	102,59	123,14
6	MUSTIKAJAYA	16.701	6.467	23.168	654	531	1.185	84	24.437	21.672	21.046	102,97	116,11
7	BEKASI TIMUR	23.717	8.851	32.568	209	148	357	11	32.936	28.669	22.524	127,28	146,23
8	RAWALUMBU	15.671	9.264	24.935	451	459	910	221	26.066	22.368	21.339	104,82	122,15
9	BEKASI SELATAN	12.968	5.840	18.808	1.059	967	2.026	27	20.861	18.087	20.075	90,10	103,92
10	BEKASI BARAT	19.955	5.691	25.646	1.284	1.127	2.411	37	28.094	24.448	24.526	99,68	114,55
11	MEDAN SATRIA	8.330	6.992	15.322	1.086	960	2.046	11	17.379	15.321	15.235	100,56	114,07
12	BEKASI UTARA	22.959	10.415	33.374	2.612	2.390	5.002	87	38.463	34.213	30.324	112,82	126,84
	<b>JUMLAH</b>	<b>181.152</b>	<b>74.568</b>	<b>255.720</b>	<b>14.668</b>	<b>13.266</b>	<b>27.934</b>	<b>924</b>	<b>284.578</b>	<b>248.520</b>	<b>235.137</b>	<b>105,69</b>	<b>121,03</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

**Tabel 3.6**  
**Rasio Jumlah SD dengan Jumlah Siswa SD per – Kecamatan di Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	JUMLAH SD	JUMLAH SISWA		JUMLAH SISWA	RASIO JUMLAH SD : SISWA SD		
			L	P				
1	PONDOK GEDE	59	11.911	11.333	23.244	1	:	393,97
2	JATISAMPURNA	33	5.743	5.318	11.061	1	:	335,18
3	PONDOK MELATI	30	6.956	6.436	13.392	1	:	446,40
4	JATIASIH	64	11.744	11.247	22.991	1	:	359,23
5	BANTARGEBAANG	26	5.779	5.432	11.211	1	:	431,19
6	MUSTIKAJAYA	39	12.031	11.137	23.168	1	:	594,05
7	BEKASI TIMUR	91	16.785	15.783	32.568	1	:	357,89
8	RAWALUMBU	62	12.807	12.128	24.935	1	:	402,18
9	BEKASI SELATAN	63	9.659	9.149	18.808	1	:	298,54
10	BEKASI BARAT	76	13.173	12.473	25.646	1	:	337,45
11	MEDAN SATRIA	53	7.994	7.328	15.322	1	:	289,09
12	BEKASI UTARA	79	17.258	16.116	33.374	1	:	422,46
	<b>JUMLAH</b>	<b>675</b>	<b>131.840</b>	<b>123.880</b>	<b>255.720</b>	<b>1</b>	<b>:</b>	<b>378,84</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

APK SMP di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 100,41 % Artinya jumlah siswa SMP yang ada di Kota Bekasi lebih banyak dari jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang ada di Kota Bekasi, hal tersebut dapat terjadi karena adanya penduduk luar Kota Bekasi

yang bersekolah di Kota Bekasi, terutama sekolah-sekolah yang berada di perbatasan antara Kota Bekasi dengan Kab/Kota yang lain.

APM SMP di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 84,09 %. Artinya angka partisipasi siswa usia 13-15 tahun masih dibawah jumlah penduduk usia 13-15 tahun. Dari tabel dibawah dapat terlihat apabila dibandingkan antara jumlah siswa SMP sederajat dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun masih ada 508 penduduk usia 13-15 tahun yang belum terlayani pendidikan SMP nya. Apabila dibandingkan antara jumlah siswa usia 13-15 tahun dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun ada 19.172 orang penduduk usia 13-15 tahun yang belum terlayani pendidikan menengah pertamanya, artinya perlu ada upaya untuk mendorong partisipasi penduduk usia 13-15 tahun kembali ke bangku sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	JML SISWA SMP			JUMLAH SISWA MTS			JUMLAH SISWA PAKET B	JML TOTAL SISWA	JML SISWA USIA 13-15 TH	JML PENDUDUK USIA 13-15 TH	APM	APK
		NEGERI	SWASTA	JML	NEGERI	SWASTA	JML						
1	PONDOKGEDE	3.735	3.532	7.267		2.240	2.240	103	9.610	8.197	11.689	70,13	82,21
2	JATISAMPURNA	2.461	2.594	5.055		496	496	24	5.575	5.012	6.319	79,32	88,23
3	PONDOK MELATI	1.103	2.783	3.886		1.007	1.007	67	4.960	3.956	6.685	59,18	74,20
4	JATIASIH	7.102	3.294	10.396	862	1.521	2.383	150	12.929	11.936	12.006	99,42	107,69
5	BANTARGEBAWANG	2.460	1.561	4.021		1.175	1.175	90	5.286	4.330	5.837	74,18	90,56
6	MUSTIKAJAYA	4.573	2.688	7.261	985	614	1.599	135	8.995	7.769	10.961	70,88	82,06
7	BEKASI TIMUR	7.016	6.623	13.639	1.225	1.095	2.320	168	16.127	12.606	10.965	114,97	147,08
8	RAWALUMBU	4.497	6.899	11.396		1.402	1.402	377	13.175	11.407	11.710	97,41	112,51
9	BEKASI SELATAN	4.603	3.258	7.861		1.930	1.930	243	10.034	8.008	10.370	77,22	96,76
10	BEKASI BARAT	3.356	4.164	7.520		1.329	1.329	73	8.922	7.469	11.696	63,86	76,28
11	MEDAN SATRIA	2.164	4.962	7.126		994	994	38	8.158	7.257	8.513	85,25	95,83
12	BEKASI UTARA	5.904	8.084	13.988		2.936	2.936	318	17.242	13.400	16.322	82,10	105,64
	<b>JUMLAH</b>	<b>48.974</b>	<b>50.442</b>	<b>99.416</b>	<b>3.072</b>	<b>16.739</b>	<b>19.811</b>	<b>1.786</b>	<b>121.013</b>	<b>101.347</b>	<b>123.073</b>	<b>82,35</b>	<b>98,33</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Rasio Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah siswa rata-rata di Kota Bekasi adalah 1 : 366,85 artinya satu lembaga Sekolah Menengah Pertama jumlah siswanya rata – rata sebanyak 367 siswa. Jumlah siswa terbanyak berada di Kecamatan Bekasi Timur

dengan jumlah rata-rata siswa dalam satu sekolah berjumlah 471 siswa. Rata-rata jumlah siswa dalam satu sekolah untuk masing-masing Kecamatan dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.8**  
**Rasio Jumlah Smp Dengan Jumlah Siswa Smp Per-Kecamatan Di Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	JUMLAH SMP N/S	JML SISWA SMP N/S		JML TOTAL	RASIO SMP : SISWA		
			L	P			:	
1	PONDOKGEDE	21	3663	3604	7267	1	:	346,05
2	JATISAMPURNA	15	2642	2413	5055	1	:	337,00
3	PONDOK MELATI	15	2057	1829	3886	1	:	259,07
4	JATIASIH	27	5223	5173	10396	1	:	385,04
5	BANTARGEBAH	9	2109	1912	4021	1	:	446,78
6	MUSTIKAJAYA	20	3624	3637	7261	1	:	363,05
7	BEKASI TIMUR	29	6929	6710	13639	1	:	470,31
8	RAWALUMBU	26	5628	5768	11396	1	:	438,31
9	BEKASI SELATAN	20	3915	3946	7861	1	:	393,05
10	BEKASI BARAT	23	3904	3616	7520	1	:	326,96
11	MEDAN Satria	27	3643	3483	7126	1	:	263,93
12	BEKASI UTARA	39	7080	6908	13988	1	:	358,67
	<b>JUMLAH</b>	<b>271</b>	<b>50417</b>	<b>48999</b>	<b>99416</b>	<b>1</b>	<b>:</b>	<b>366,85</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

## B. Angka Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai (Musfiqon, 2007: 19). Pemerintah telah berusaha menanggulangi masalah putus sekolah dengan memberikan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Meskipun usaha telah dilakukan pemerintah namun kasus anak putus sekolah tetap masih ada, hal ini disebabkan antara lain terbatasnya jumlah sekolah yang ada, faktor sosial/masyarakat, pengeluaran perkapita suatu daerah, dan jumlah anak dalam keluarga.

Angka Putus Sekolah (APtS) adalah proporsi anak menurut kelompok umur sekolah yang tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan jenjang pendidikan

tertentu. APTs juga biasa disebut angka *Drop Out* (DO). APTs dapat digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan. Semakin tinggi APTs menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata.

Putus sekolah dapat terjadi pada setiap tingkat/kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Putus sekolah yang terjadi pada tingkat/kelas terakhir dari suatu jenjang pendidikan disebut putus lanjut. Sedangkan putus lanjut yang tidak terjadi pada tingkat/kelas terakhir dari suatu jenjang pendidikan disebut dengan putus sekolah atau *Drop Out*. APTs dapat diagregasi menurut kelas pada setiap jenjang pendidikan. APTs yang dibahas pada publikasi ini adalah angka putus lanjut dan angka DO.

**a. Jumlah Siswa Mengulang dan Putus Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri dan Swasta**

Jumlah siswa putus sekolah pada SD Negeri di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan angka mengulang pada SD Negeri di Kota Bekasi berjumlah 811 siswa terdiri dari 548 siswa laki-laki dan 263 siswa perempuan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.9**

**Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Se – Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	PONDOK GEDE	0	0	53	24	77
2	JATISAMPURNA	0	0	9	9	18
3	PONDOK MELATI	0	0	32	11	43
4	JATIASIH	2	0	42	22	66
5	BANTARGEBAH	0	1	38	9	48
6	MUSTIKAJAYA	0	0	29	18	47
7	BEKASI TIMUR	0	1	44	20	65
8	RAWALUMBU	1	1	68	37	107
9	BEKASI SELATAN	2	1	58	23	84
10	BEKASI BARAT	2	1	111	54	168
11	MEDAN SATRIA	1	0	22	10	33
12	BEKASI UTARA	0	0	42	26	68
	<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>548</b>	<b>263</b>	<b>824</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah siswa putus sekolah pada SD Swasta di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 2 orang yang terdiri dari siswa perempuan seluruhnya. Sedangkan angka mengulang pada SD Swasta di Kota Bekasi berjumlah 75 siswa terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Swasta Se – Kota Bekasi**

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	PONDOK GEDE	0	0	1	1	2
2	JATISAMPURNA	0	0	0	0	0
3	PONDOK MELATI	0	0	9	3	12
4	JATIASIH	0	0	4	3	7
5	BANTARGEBAANG	0	0	2	0	2
6	MUSTIKAJAYA	0	0	1	0	1
7	BEKASI TIMUR	0	2	1	1	4
8	RAWALUMBU	0	0	1	2	3
9	BEKASI SELATAN	0	0	13	8	21
10	BEKASI BARAT	0	0	9	1	10
11	MEDAN SATRIA	0	0	3	3	6
12	BEKASI UTARA	0	0	7	2	9
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>51</b>	<b>24</b>	<b>77</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah siswa putus sekolah pada SD Negeri dan Swasta di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sedangkan angka mengulang pada SD Negeri dan Swasta di Kota Bekasi berjumlah 886 siswa terdiri dari 599 siswa laki-laki dan 287 siswa perempuan. Dengan jumlah total siswa putus sekolah dan mengulang sebanyak 901 siswa. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11

## Jumlah Siswa Mengulang Dan Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Se - Kota Bekasi Tahun 2017

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	PONDOK GEDE	0	0	54	25	79
2	JATISAMPURNA	0	0	9	9	18
3	PONDOK MELATI	0	0	41	14	55
4	JATIASIH	2	0	46	25	73
5	BANTARGEBAWANG	0	1	40	9	50
6	MUSTIKAJAYA	0	0	30	18	48
7	BEKASI TIMUR	0	3	45	21	69
8	RAWALUMBU	1	1	69	39	110
9	BEKASI SELATAN	2	1	71	31	105
10	BEKASI BARAT	2	1	120	55	178
11	MEDAN SATRIA	1	0	25	13	39
12	BEKASI UTARA	0	0	49	28	77
	<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>599</b>	<b>287</b>	<b>901</b>

Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2017

**b. Jumlah Siswa Mengulang dan Putus Sekolah Pada SMP Negeri dan Swasta**

Jumlah siswa putus sekolah pada SMP Negeri di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 17 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Sedangkan angka mengulang pada SMP Negeri di Kota Bekasi berjumlah 39 siswa terdiri dari 26 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12

## Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Tahun 2017

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pondok Gede	1	0	0	0	1
2	Jati Sampurna	0	0	0	0	0
3	Pondok Melati	0	0	0	0	0
4	Jatiasih	8	0	11	7	26
5	Bantargebang	1	0	0	0	1
6	Mustika Jaya	1	0	0	0	1
7	Bekasi Timur	4	0	0	0	4
8	Rawalumbu	0	0	0	0	0
9	Bekasi Selatan	0	1	0	0	1
10	Bekasi Barat	0	0	0	0	0
11	Medan Satria	0	0	0	0	0
12	Bekasi Utara	1	0	15	6	22
	<b>JUMLAH</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>13</b>	<b>56</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah siswa putus sekolah pada SMP Swasta di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 57 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 46 orang dan siswa perempuan 11 orang. Sedangkan angka mengulang pada SMP Swasta di Kota Bekasi berjumlah 16 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.13**  
**Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Tahun 2017**

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pondok Gede	1	0	0	0	1
2	Jati Sampurna	0	0	0	0	0
3	Pondok Melati	0	0	0	0	0
4	Jatiasih	2	0	6	1	9
5	Bantargebang	0	0	0	0	0
6	Mustika Jaya	0	0	0	0	0
7	Bekasi Timur	20	2	2	1	25
8	Rawalumbu	10	5	0	0	15
9	Bekasi Selatan	3	0	1	1	5
10	Bekasi Barat	0	0	1	1	2
11	Medan Satria	2	2	0	0	4
12	Bekasi Utara	8	2	0	2	12
	<b>JUMLAH</b>	<b>46</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>73</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah siswa putus sekolah pada SMP Negeri dan Swasta di Kota Bekasi tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 74 orang yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan angka mengulang pada SMP Negeri dan Swasta di Kota Bekasi berjumlah 55 siswa terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Dengan jumlah total siswa putus sekolah dan mengulang sebanyak 129 siswa. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.14

**Jumlah Siswa Putus Sekolah dan Mengulang Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta Tahun 2017**

NO	WILAYAH	Putus Sekolah		Mengulang		Jumlah
		L	P	L	P	
1	PONDOKGEDE	2	0	0	0	2
2	JATISAMPURNA	0	0	0	0	0
3	PONDOK MELATI	0	0	0	0	0
4	JATIASIH	10	0	17	8	35
5	BANTARGEBAH	1	0	0	0	1
6	MUSTIKAJAYA	1	0	0	0	1
7	BEKASI TIMUR	24	2	2	1	29
8	RAWALUMBU	10	5	0	0	15
9	BEKASI SELATAN	3	1	1	1	6
10	BEKASI BARAT	0	0	1	1	2
11	MEDAN SATRIA	2	2	0	0	4
12	BEKASI UTARA	9	2	15	8	34
	<b>JUMLAH</b>	62	12	36	19	129

Sumber : Dapodik Tahun 2017

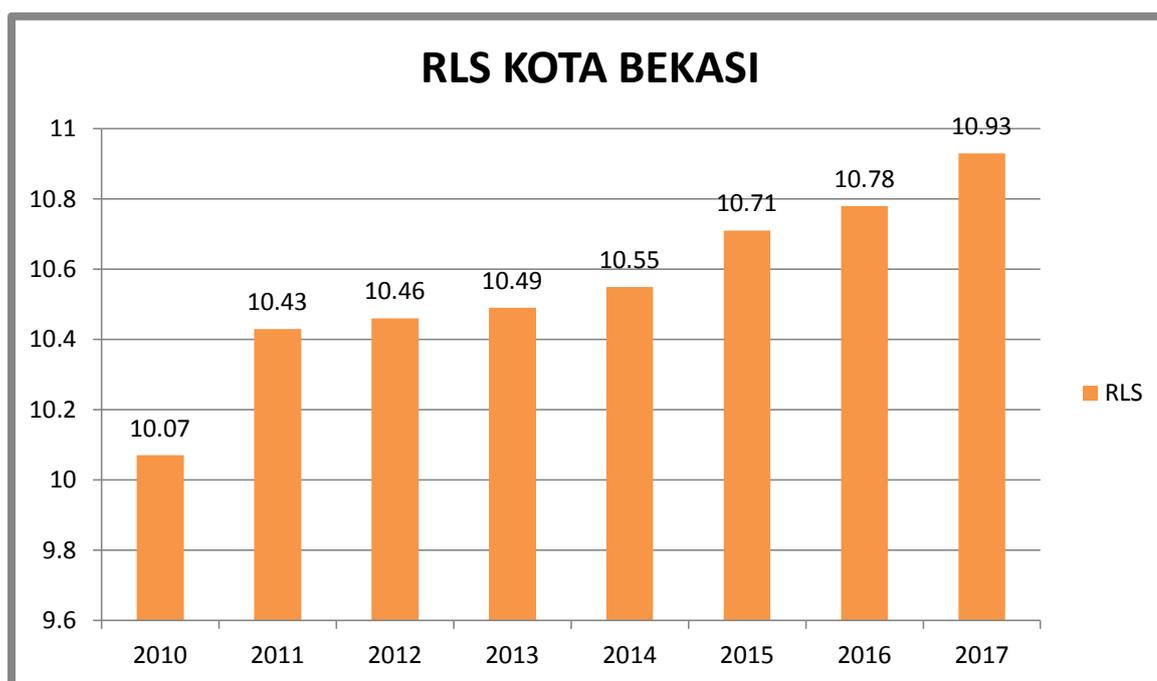
### C. Rata-Rata Lama Sekolah

Indikator pendidikan yang termasuk indikator dampak selain pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk umur 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal, tidak termasuk tahun yang mengulang. Indikator ini merupakan salah satu indikator penting karena termasuk dalam indikator untuk menghitung indikator komposit *Human Development Index (HDI)*/Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator ini untuk melihat kualitas hidup suatu negara selain angka harapan hidup dan pengeluaran konsumsi penduduk.

Sesuai dengan RPJMN, rata-rata lama sekolah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang menjadi target sebesar 8,8 tahun (*Indonesia Education Strategic Plan 2015-2019*) belum tercapai. Walaupun demikian, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar, Menengah dan Kebudayaan menetapkan beberapa program pembangunan bidang pendidikan yang mempercepat capaian rata-rata lama sekolah, salah satu program

tersebut adalah Program Pendidikan Menengah Universal. Dengan program pendidikan ini, penduduk berumur 18 tahun ke atas diharapkan dapat menamatkan pendidikan minimal SM/Sederajat sehingga capaian rata-rata lama sekolah dapat mencapai minimal 13,05 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, diperoleh data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Bekasi dari tahun 2010 – 2017.



**Grafik 3.5**  
**Data Rata-rata Lama Sekolah Kota Bekasi 2017**  
*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*

Dari data diatas diketahui bahwa setiap tahun angka Rata-rata Lama Sekolah Kota Bekasi mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2017.

#### **D. Kondisi Tenaga Kependidikan**

Berdasarkan data Dapodik yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi tahun 2016, diperoleh data Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan Gender adalah sebagai berikut:

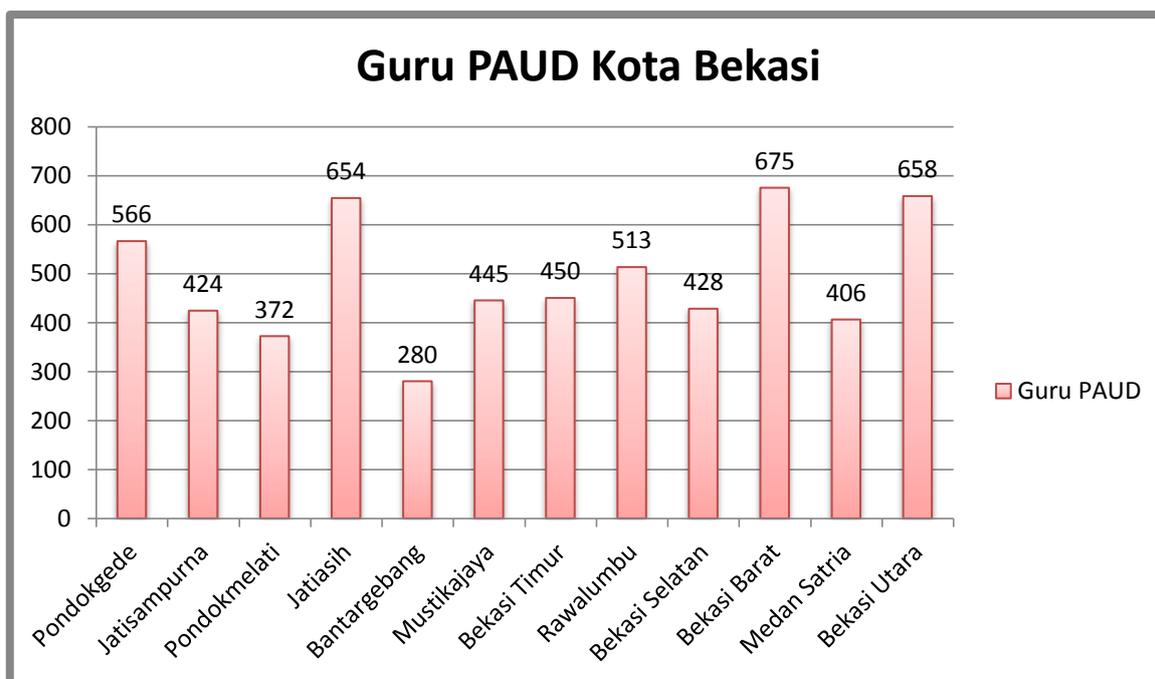
**a. Jumlah Guru PAUD per Gender**

Pendidik anak usia dini merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Jumlah tenaga pendidik / guru PAUD di Kota Bekasi berjumlah 5.871 orang terdiri guru Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 4.083 orang, guru Kelompok Bermain (KB) sebanyak 861 orang, guru Taman Penitipan Anak (TPA) sebanyak 41 orang dan guru Satuan Paud Sejenis (SPS) sebanyak 886 orang. Berikut persebaran guru PAUD di 12 kecamatan di Kota Bekasi berdasarkan gender pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.16**  
**Jumlah Guru PAUD Per Gender Dan Kecamatan Tahun 2017**

No	Kecamatan	JUMLAH GURU PAUD PER - GENDER								JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		TK		KB		TPA		SPS		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P			
1	PONDOKGEDE	16	412	1	48	0	0	0	89	17	549	566
2	JATISAMPURNA	44	278	8	77	0	0	4	13	56	368	424
3	PONDOKMELATI	7	258	0	11	0	0	9	87	16	356	372
4	JATIASIH	17	411	4	54	0	13	6	149	27	627	654
5	BANTARGEBAH	18	111	18	88	0	0	4	41	40	240	280
6	MUSTIKAJAYA	8	344	2	47	0	9	3	32	13	432	445
7	BEKASI TIMUR	5	336	2	49	0	0	1	57	8	442	450
8	RAWALUMBU	5	338	4	59	0	0	8	99	17	496	513
9	BEKASI SELATAN	9	315	4	68	0	0	1	31	14	414	428
10	BEKASI BARAT	13	389	5	132	0	0	1	135	19	656	675
11	MEDAN SATRIA	19	258	4	73	0	0	4	48	27	379	406
12	BEKASI UTARA	18	454	8	95	1	18	2	62	29	629	658
	<b>JUMLAH</b>	<b>179</b>	<b>3,904</b>	<b>60</b>	<b>801</b>	<b>1</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>843</b>	<b>283</b>	<b>5,588</b>	<b>5,871</b>

Sumber : Bidang PNFI dan PAUD 2017



Grafik 3.6

Guru PAUD Kota Bekasi Tahun 2017

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2018

**b. Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan Gender di Kota Bekasi**

Jumlah Guru SD Negeri berjumlah 6.232 yang terdiri dari 1.796 guru laki-laki dan 4.436 guru perempuan yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.17

Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi

NO	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
1	PONDOK GEDE	166	444	610
2	JATISAMPURNA	95	152	247
3	PONDOK MELATI	103	217	320
4	JATIASIH	181	390	571
5	BANTARGEBAANG	84	175	259
6	MUSTIKAJAYA	132	294	426
7	BEKASI TIMUR	223	650	873
8	RAWALUMBU	146	360	506
9	BEKASI SELATAN	136	393	529
10	BEKASI BARAT	175	517	692
11	MEDAN SATRIA	95	239	334
12	BEKASI UTARA	260	605	865
	<b>JUMLAH</b>	<b>1796</b>	<b>4436</b>	<b>6232</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Sedangkan Jumlah Guru SD Swasta berjumlah 4.389 yang terdiri dari 1.290 guru laki-laki dan 3.099 guru perempuan yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.18**

**Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
1	PONDOK GEDE	114	228	342
2	JATISAMPURNA	70	144	214
3	PONDOK MELATI	65	132	197
4	JATIASIH	122	282	404
5	BANTARGEBAK	37	88	125
6	MUSTIKAJAYA	124	278	402
7	BEKASI TIMUR	116	322	438
8	RAWALUMBU	163	347	510
9	BEKASI SELATAN	131	222	353
10	BEKASI BARAT	110	253	363
11	MEDAN SATRIA	107	352	459
12	BEKASI UTARA	131	451	582
	<b>JUMLAH</b>	<b>1290</b>	<b>3099</b>	<b>4389</b>

*Sumber : Dapodik Tahun 2017*

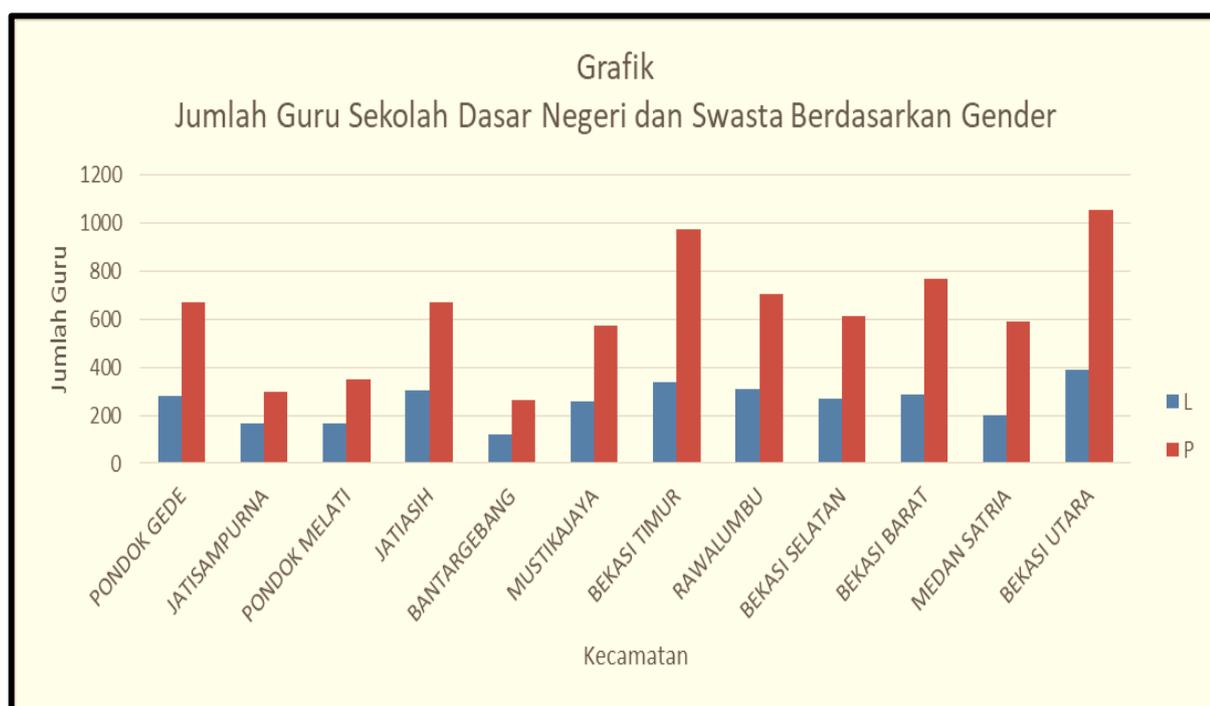
Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan gender di Kota Bekasi adalah laki-laki 3.086 orang dan perempuan berjumlah 7.535 orang, dengan jumlah total 10.621 orang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.19

## Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017

NO	KECAMATAN	SD NEGERI		SD SWASTA		JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	L	P	L	P	
1	PONDOK GEDE	166	444	114	228	280	672	952
2	JATISAMPURNA	95	152	70	144	165	296	461
3	PONDOK MELATI	103	217	65	132	168	349	517
4	JATIASIH	181	390	122	282	303	672	975
5	BANTARGEBAK	84	175	37	88	121	263	384
6	MUSTIKAJAYA	132	294	124	278	256	572	828
7	BEKASI TIMUR	223	650	116	322	339	972	1311
8	RAWALUMBU	146	360	163	347	309	707	1016
9	BEKASI SELATAN	136	393	131	222	267	615	882
10	BEKASI BARAT	175	517	110	253	285	770	1055
11	MEDAN SATRIA	95	239	107	352	202	591	793
12	BEKASI UTARA	260	605	131	451	391	1056	1447
	<b>JUMLAH</b>	<b>1796</b>	<b>4436</b>	<b>1290</b>	<b>3099</b>	<b>3086</b>	<b>7535</b>	<b>10621</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017



Grafik 3.7

## Jumlah Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017

Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018

**c. Jumlah Guru Sekolah Dasar berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

Jumlah guru pada SD Negeri di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 6.232 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 330 guru, kualifikasi D3 sebanyak 75 guru, kualifikasi D4 sebanyak 4 guru, kualifikasi S1 sebanyak 5.515 guru dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 308 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.20**  
**Jumlah Guru SD Negeri Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	D2			D3			D4			S1			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	PONDOK GEDE	13	21	34	4	8	12	0	0	0	137	391	528	12	24	36	610
2	JATISAMPURNA	12	5	17	0	4	4	1	0	1	72	135	207	10	8	18	247
3	PONDOK MELATI	3	7	10	2	4	6	0	0	0	86	195	281	12	11	23	320
4	JATIASIJ	12	26	38	2	2	4	0	1	1	156	343	499	11	18	29	571
5	BANTARGEBAWANG	4	10	14	0	1	1	0	1	1	70	155	225	10	8	18	259
6	MUSTIKAJAYA	7	13	20	1	0	1	0	0	0	113	277	390	11	4	15	426
7	BEKASI TIMUR	12	40	52	0	10	10	0	0	0	202	572	774	9	28	37	873
8	RAWALUMBU	4	15	19	0	6	6	0	0	0	125	326	451	17	13	30	506
9	BEKASI SELATAN	11	44	55	2	3	5	0	0	0	116	332	448	7	14	21	529
10	BEKASI BARAT	6	17	23	5	2	7	0	0	0	152	478	630	12	20	32	692
11	MEDAN SATRIA	2	16	18	0	3	3	0	0	0	87	214	301	6	6	12	334
12	BEKASI UTARA	8	22	30	7	9	16	0	1	1	227	554	781	18	19	37	865
	<b>JUMLAH</b>	<b>94</b>	<b>236</b>	<b>330</b>	<b>23</b>	<b>52</b>	<b>75</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1543</b>	<b>3972</b>	<b>5515</b>	<b>135</b>	<b>173</b>	<b>308</b>	<b>6232</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah guru pada SD Swasta di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 4.389 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 75 guru, kualifikasi D3 sebanyak 113 guru, kualifikasi D4 sebanyak 12 guru, kualifikasi S1 sebanyak 4.074 guru dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 115 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.21**  
**Jumlah Guru SD Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	D2			D3			D4			S1			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	PONDOK GEDE	1	5	6	2	8	10	0	0	0	107	208	315	4	7	11	342
2	JATISAMPURNA	2	0	2	3	2	5	0	3	3	61	137	198	4	2	6	214
3	PONDOK MELATI	0	4	4	4	6	10	0	1	1	56	116	172	5	5	10	197
4	JATIASIJ	0	5	5	3	7	10	0	0	0	116	259	375	3	11	14	404
5	BANTARGEBAANG	0	2	2	0	4	4	0	0	0	32	81	113	5	1	6	125
6	MUSTIKAJAYA	0	5	5	2	6	8	0	1	1	120	263	383	2	3	5	402
7	BEKASI TIMUR	0	8	8	3	4	7	0	0	0	108	309	417	5	1	6	438
8	RAWALUMBU	3	6	9	6	15	21	0	1	1	145	319	464	9	6	15	510
9	BEKASI SELATAN	1	3	4	4	5	9	0	3	3	119	206	325	7	5	12	353
10	BEKASI BARAT	4	7	11	3	4	7	0	0	0	100	237	337	3	5	8	363
11	MEDAN SATRIA	1	7	8	5	8	13	0	1	1	96	330	426	5	6	11	459
12	BEKASI UTARA	1	10	11	3	6	9	0	2	2	123	426	549	4	7	11	582
	<b>JUMLAH</b>	<b>13</b>	<b>62</b>	<b>75</b>	<b>38</b>	<b>75</b>	<b>113</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>1183</b>	<b>2891</b>	<b>4074</b>	<b>56</b>	<b>59</b>	<b>115</b>	<b>4389</b>

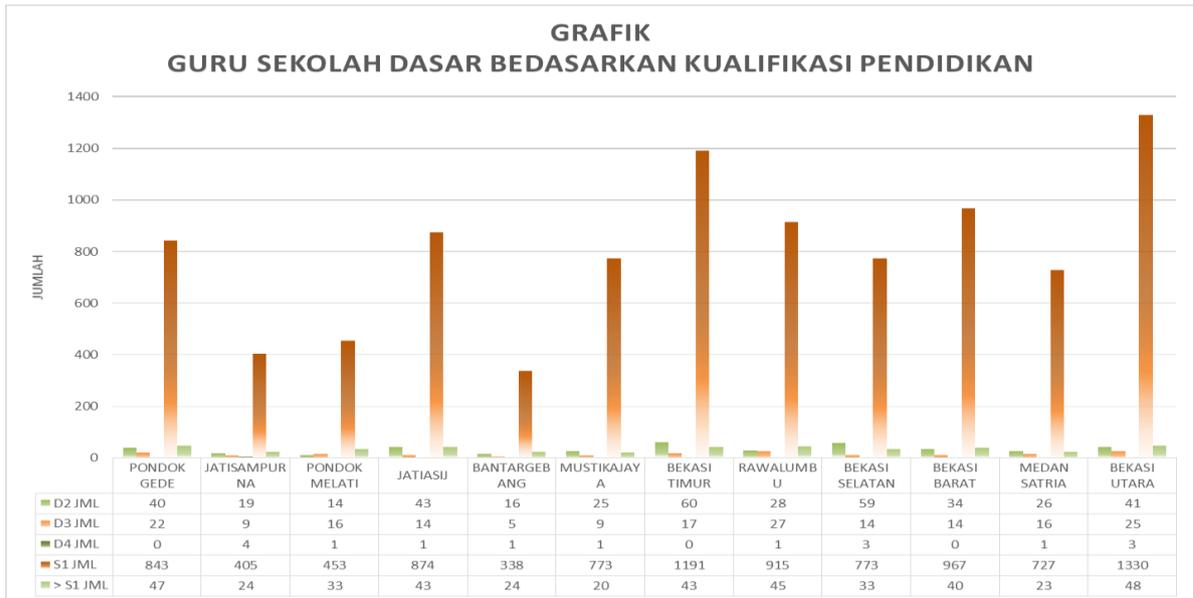
Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah guru pada SD Negeri dan Swasta di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 10.621 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 405 guru, kualifikasi D3 sebanyak 188 guru, kualifikasi D4 sebanyak 16 guru, kualifikasi S1 sebanyak 9.589 guru dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 423 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.22**  
**Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

NO	KECAMATAN	D2			D3			D4			S1			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	PONDOK GEDE	14	26	40	6	16	22	0	0	0	244	599	843	16	31	47	952
2	JATISAMPURNA	14	5	19	3	6	9	1	3	4	133	272	405	14	10	24	461
3	PONDOK MELATI	3	11	14	6	10	16	0	1	1	142	311	453	17	16	33	517
4	JATIASIJ	12	31	43	5	9	14	0	1	1	272	602	874	14	29	43	975
5	BANTARGEBAANG	4	12	16	0	5	5	0	1	1	102	236	338	15	9	24	384
6	MUSTIKAJAYA	7	18	25	3	6	9	0	1	1	233	540	773	13	7	20	828
7	BEKASI TIMUR	12	48	60	3	14	17	0	0	0	310	881	1191	14	29	43	1311
8	RAWALUMBU	7	21	28	6	21	27	0	1	1	270	645	915	26	19	45	1016
9	BEKASI SELATAN	12	47	59	6	8	14	0	3	3	235	538	773	14	19	33	882
10	BEKASI BARAT	10	24	34	8	6	14	0	0	0	252	715	967	15	25	40	1055
11	MEDAN SATRIA	3	23	26	5	11	16	0	1	1	183	544	727	11	12	23	793
12	BEKASI UTARA	9	32	41	10	15	25	0	3	3	350	980	1330	22	26	48	1447
	<b>JUMLAH</b>	<b>107</b>	<b>298</b>	<b>405</b>	<b>61</b>	<b>127</b>	<b>188</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>2726</b>	<b>6863</b>	<b>9589</b>	<b>191</b>	<b>232</b>	<b>423</b>	<b>10621</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017



**Tabel 3.23**  
**Jumlah Guru SD Negeri dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

**d. Jumlah Guru PNS Sekolah Dasar berdasarkan Golongan/Ruang**

Jumlah Guru PNS pada SD Negeri di Kota Bekasi berdasarkan pangkat/Gol.ruang total berjumlah 3.638 orang yang terdiri dari Golongan I tidak ada, Golongan II berjumlah 271 Guru, Golongan III berjumlah 1.590 guru, Golongan IV berjumlah 1.777 guru Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.24

## Jumlah Guru PNS SD Negeri Berdasarkan Golongan Se - Kota Bekasi Tahun 2017

NO	KECAMATAN	GOLONGAN I			GOLONGAN II			GOLONGAN III			GOLONGAN IV			JUMLAH		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	PONDOKGEDE	-	-	-	12	19	31	36	87	123	42	140	182	90	246	336
2	JATI SAMPURNA	-	-	-	5	9	14	20	40	60	35	25	60	60	74	134
3	PONDOK MELATI	-	-	-	2	15	17	20	44	64	29	58	87	51	117	168
4	JATIASIH	-	-	-	9	18	27	37	109	146	43	81	124	89	208	297
5	BANTARGEBAK	-	-	-	3	4	7	17	36	53	23	30	53	43	70	113
6	MUSTIKA JAYA	-	-	-	8	15	23	27	69	96	40	51	91	75	135	210
7	BEKASI TIMUR	-	-	-	2	27	29	90	162	252	62	268	330	154	457	611
8	RAWALUMBU	-	-	-	6	18	24	37	99	136	49	105	154	92	222	314
9	BEKASI SELATAN	-	-	-	8	22	30	24	70	94	43	154	197	75	246	321
10	BEKASI BARAT	-	-	-	4	10	14	46	159	205	56	159	215	106	328	434
11	MEDAN SATRIA	-	-	-	5	10	15	23	81	104	18	51	69	46	142	188
12	BEKASI UTARA	-	-	-	10	30	40	72	185	257	55	160	215	137	375	512
	<b>JUMLAH</b>	-	-	-	<b>74</b>	<b>197</b>	<b>271</b>	<b>449</b>	<b>1141</b>	<b>1590</b>	<b>495</b>	<b>1282</b>	<b>1777</b>	<b>1018</b>	<b>2620</b>	<b>3638</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

## e. Jumlah Guru SMP Berdasarkan Gender

Jumlah Guru SMP Negeri berjumlah 1.755 yang terdiri dari 567 guru laki-laki dan 1.188 guru perempuan yang dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.25

## Jumlah Guru SMP Negeri Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017

NO	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
1	Pondok Gede	36	85	121
2	Jati Sampurna	37	49	86
3	Pondok Melati	12	26	38
4	Jatiasih	92	178	270
5	Bantargebak	22	49	71
6	Mustik Jaya	60	95	155
7	Bekasi Timur	68	202	270
8	Rawalumbu	41	107	148
9	Bekasi Selatan	52	124	176
10	Bekasi Barat	47	74	121
11	Medan Satria	18	48	66
12	Bekasi Utara	82	151	233
	<b>JUMLAH</b>	<b>567</b>	<b>1188</b>	<b>1755</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah Guru SMP Swasta berdasarkan gender di Kota Bekasi adalah laki-laki 1.123 orang dan perempuan berjumlah 1.592 orang, dengan jumlah total 2.519 orang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.26**  
**Jumlah Guru SMP Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	L	P	JUMLAH
1	Pondok Gede	92	104	196
2	Jati Sampurna	67	75	142
3	Pondok Melati	63	76	139
4	Jatiasih	84	112	196
5	Bantargebang	39	31	70
6	Mustik Jaya	65	108	173
7	Bekasi Timur	115	226	341
8	Rawalumbu	125	182	307
9	Bekasi Selatan	77	106	183
10	Bekasi Barat	94	107	201
11	Medan Satria	127	182	309
12	Bekasi Utara	175	283	458
	<b>JUMLAH</b>	1123	1592	2519

*Sumber : Dapodik Tahun 2017*

Jumlah Guru SMP Negeri dan Swasta berdasarkan gender di Kota Bekasi adalah laki-laki 1.690 orang dan perempuan berjumlah 2.780 orang, dengan jumlah total 4.470 orang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.27**  
**Jumlah Guru SMP Negeri dan Swasta Berdasarkan Gender Se - Kota Bekasi Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	SMP NEGERI		SMP SWASTA		JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		L	P	L	P	L	P	
1	PONDOKGEDE	36	85	92	104	128	189	317
2	JATISAMPURNA	37	49	67	75	104	124	228
3	PONDOK MELATI	12	26	63	76	75	102	177
4	JATIASIH	92	178	84	112	176	290	466
5	BANTARGEBAWANG	22	49	39	31	61	80	141
6	MUSTIKAJAYA	60	95	65	108	125	203	328
7	BEKASI TIMUR	68	202	115	226	183	428	611
8	RAWALUMBU	41	107	125	182	166	289	455
9	BEKASI SELATAN	52	124	77	106	129	230	359
10	BEKASI BARAT	47	74	94	107	141	181	322
11	MEDAN SATRIA	18	48	127	182	145	230	375
12	BEKASI UTARA	82	151	175	283	257	434	691
	<b>JUMLAH</b>	<b>567</b>	<b>1188</b>	<b>1123</b>	<b>1592</b>	<b>1690</b>	<b>2780</b>	<b>4470</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

**f. Jumlah Guru SMP berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

Jumlah guru pada SMP Negeri di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 1.755 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 7 guru, kualifikasi D3 sebanyak 38 guru, kualifikasi D4/S1 sebanyak 1501 guru, dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 209 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.28**  
**Jumlah Guru SMP Negeri Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	D2			D3			S1/D4			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Pondok Gede	0		0	0	2	2	30	78	108	6	5	11	121
2	Jati Sampurna	1		1	1	1	2	29	44	73	6	4	10	86
3	Pondok Melati	0		0	0	0	0	9	25	34	3	1	4	38
4	Jatiasih	0		0	1	2	3	76	155	231	15	21	36	270
5	Bantargebang	0		0	0	0	0	18	46	64	4	3	7	71
6	Mustik Jaya	0		0	2	3	5	54	82	136	4	10	14	155
7	Bekasi Timur	1	1	2	2	7	9	54	163	217	11	31	42	270
8	Rawalumbu	0	1	1	2	3	5	31	91	122	8	12	20	148
9	Bekasi Selatan	0	1	1	2	4	6	43	105	148	7	14	21	176
10	Bekasi Barat	1		1	1	0	1	35	65	100	10	9	19	121
11	Medan Satria	0		0	0	1	1	16	43	59	2	4	6	66
12	Bekasi Utara	0	1	1	2	2	4	69	140	209	11	8	19	233
	<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>38</b>	<b>464</b>	<b>1037</b>	<b>1501</b>	<b>87</b>	<b>122</b>	<b>209</b>	<b>1755</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017

Jumlah guru pada SMP Swasta di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 2.715 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 9 guru, kualifikasi D3 sebanyak 85 guru, kualifikasi S1/D4 sebanyak 2.486 guru, dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 135 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.29**  
**Jumlah Guru SMP Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2017**

NO	KECAMATAN	D2			D3			S1/D4			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Pondok Gede	0	1	1	3	3	6	82	96	178	7	4	11	196
2	Jati Sampurna	0	0	0	4	2	6	57	72	129	6	1	7	142
3	Pondok Melati	0	0	0	4	5	9	54	68	122	5	3	8	139
4	Jatiasih	0	0	0	3	1	4	76	108	184	5	3	8	196
5	Bantargebang	0	0	0	1	0	1	37	31	68	1	0	1	70
6	Mustik Jaya	0	0	0	2	7	9	59	94	153	4	7	11	173
7	Bekasi Timur	0	3	3	6	7	13	102	205	307	7	11	18	341
8	Rawalumbu	1	1	2	4	1	5	108	168	276	12	12	24	307
9	Bekasi Selatan	0	1	1	1	3	4	71	98	169	5	4	9	183
10	Bekasi Barat	1	1	2	3	3	6	83	100	183	7	3	10	201
11	Medan Satria	0	0	0	6	6	12	115	170	285	6	6	12	309
12	Bekasi Utara	0	0	0	3	7	10	164	268	432	8	8	16	458
	<b>JUMLAH</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>85</b>	<b>1008</b>	<b>1478</b>	<b>2486</b>	<b>73</b>	<b>62</b>	<b>135</b>	<b>2715</b>

Sumber : *Dapodik Tahun 2017*

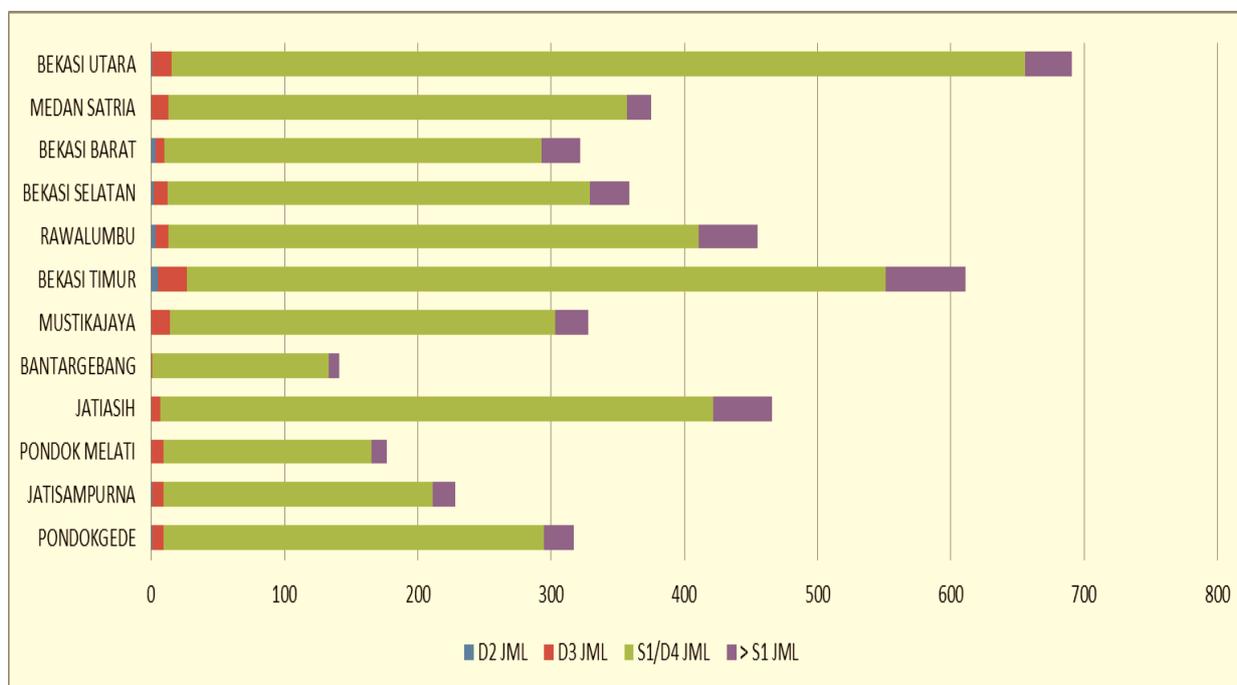
Jumlah guru pada SMP Negeri dan Swasta di Kota Bekasi berdasarkan Kualifikasi Pendidikan berjumlah 4.470 dengan kualifikasi pendidikan D2 sebanyak 16 guru, kualifikasi D3 sebanyak 123 guru, kualifikasi S1/D4 sebanyak 3.987 guru, dan kualifikasi di atas S1 sebanyak 344 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.30

## Jumlah Guru SMP Negeri Dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	D2			D3			S1/D4			> S1			TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	PONDOKGEDE	0	1	1	3	5	8	112	174	286	13	9	22	317
2	JATISAMPURNA	1	0	1	5	3	8	86	116	202	12	5	17	228
3	PONDOK MELATI	0	0	0	4	5	9	63	93	156	8	4	12	177
4	JATIASIH	0	0	0	4	3	7	152	263	415	20	24	44	466
5	BANTARGEBAK	0	0	0	1	0	1	55	77	132	5	3	8	141
6	MUSTIKAJAYA	0	0	0	4	10	14	113	176	289	8	17	25	328
7	BEKASI TIMUR	1	4	5	8	14	22	156	368	524	18	42	60	611
8	RAWALUMBU	1	2	3	6	4	10	139	259	398	20	24	44	455
9	BEKASI SELATAN	0	2	2	3	7	10	114	203	317	12	18	30	359
10	BEKASI BARAT	2	1	3	4	3	7	118	165	283	17	12	29	322
11	MEDAN SATRIA	0	0	0	6	7	13	131	213	344	8	10	18	375
12	BEKASI UTARA	0	1	1	5	9	14	233	408	641	19	16	35	691
	<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>53</b>	<b>70</b>	<b>123</b>	<b>1472</b>	<b>2515</b>	<b>3987</b>	<b>160</b>	<b>184</b>	<b>344</b>	<b>4470</b>

Sumber : Dapodik Tahun 2017



Grafik 3.8

## Jumlah Guru SMP Negeri Dan Swasta Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Sumber: Profil Kependidikan Kota Bekasi Tahun 2018

## BAB IV

### KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA

**K**esehatan menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemerintah melalui undang-undang tersebut berupaya meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya sebagai investasi sumber daya manusia. Kesehatan dapat diukur berdasarkan indikator status kesehatan, seperti angka kesakitan (*morbidity rates*). Angka kesakitan adalah proporsi penduduk yang mengalami masalah kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan dapat dilihat melalui perilaku apakah berobat, keluhan sakit, dan kalau berobat, dimana tempat berobatnya.

Pelayanan kesehatan dalam program Keluarga Berencana (KB) juga dijamin oleh pemerintah. Program KB memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif, dan fundamental dalam mewujudkan generasi yang sehat dan sejahtera. Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Indikator yang digunakan meliputi persentase wanita usia subur yang sedang menggunakan alat/cara KB,

persentase wanita usia subur yang pernah menggunakan alat/cara KB, dan jenis-jenis alat KB yang digunakan.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai status kesehatan perempuan, akses ke pelayanan kesehatan, Keluarga Berencana, dan umur perkawinan pertama.

## **A. Status Kesehatan**

Kesehatan perempuan perlu mendapat perhatian karena perempuan mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi yang berkualitas. Perempuan berperan mendidik anak dalam suatu keluarga, namun masih banyak perempuan yang kurang mendapat perhatian terutama di bidang kesehatan.

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan adalah keluhan kesehatan. Banyaknya kejadian keluhan kesehatan yang dialami pada dasarnya merupakan salah satu indikasi pola perilaku tidak sehat, antara lain adalah faktor kurang peduli dalam menjaga kesehatan, kebugaran tubuh, dan faktor keengganan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

### **a. Jumlah Kematian Ibu**

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) adalah Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan.

Kematian ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apa pun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan.

Kematian ibu dikelompokkan menjadi dua (2), yaitu kematian sebagai **akibat langsung** kasus kebidanan dan kematian sebagai **akibat tidak langsung** kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan.

Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas.

Beberapa determinan penting yang mempengaruhi AKI secara langsung antara lain status gizi, anemia pada kehamilan. Faktor mendasar penyebab kematian ibu maternal adalah tingkat pendidikan ibu, kesehatan lingkungan fisik maupun budaya, ekonomi keluarga, pola kerja rumah tangga.

Berikut data jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan puskesmas kota Bekasi tahun 2017. (*Terlampir*)

#### **b. Keluhan Kesehatan**

Data terlampir:

- (a) Kasus baru TB BTA+, seluruh kasus TB, dan *Case Notification Rate* (CNR)
- (b) Kasus HIV, AIDS, dan Syphilis menurut Jenis Kelamin
- (c) Kasus Diare
- (d) Demam berdarah

## B. Akses ke Pelayanan Kesehatan

Akses ke pelayanan kesehatan meliputi ketersediaan dan keterjangkauan ke sarana kesehatan, dan fasilitas atau tempat pelayanan kesehatan, jika akses ke pelayanan kesehatan sulit, maka pelayanan kesehatan pada masyarakat akan menjadi kurang baik. Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes, dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat. Di lain sisi masih banyak perempuan yang tidak menggunakan akses pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah maupun bukan pemerintah, akan tetapi berusaha dengan cara mengobati sendiri.

## C. Keluarga Berencana

Status penggunaan alat/cara KB dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pernah menggunakan alat/cara KB dan tidak pernah menggunakan alat/cara KB. Pernah menggunakan alat/cara KB adalah yang sedang menggunakan alat/cara KB dan tidak menggunakan lagi alat/cara KB.

Tabel 4.1  
Jumlah Peserta KB Baru dan Aktif menurut Kecamatan dan Puskesmas Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Pondok Gede	8	3.920	832	22.896
2	Pondok Melati	59	2.929	1040	18.757

3	Jati Sampurna	11	1.773	411	12.035
4	Jati Asih	107	5.179	1.227	27.834
5	Rawa Lumbu	14	3.916	939	25.975
6	Bekasi Timur	187	4.730	2.076	25.768
7	Bekasi Selatan	123	5.633	1.029	32.730
8	Bekasi Utara	488	5.938	4.844	39.928
9	Bekasi Barat	18	6.555	2.028	33.640
10	Medan Satria	22	3.604	477	18.421
11	Bantargebang	167	3.028	374	14.895
12	Mustika Jaya	51	3.007	1.040	18.757
<b>JUMLAH KOTA BEKASI</b>		1.255	50.212	16.179	301.812

*Sumber: Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2018*

## BAB V

### SEKTOR PUBLIK

**H**ak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan diatur oleh negara dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pada Pasal 28 D ayat (1) dijelaskan bahwa setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Lebih lanjut dalam Pasal 28 D ayat (3) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 amandemen kedua mengamanatkan “Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan”. Selain itu, persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan di semua bidang dan sektor.

Sejarah telah mencatat bahwa sejak masa sebelum kemerdekaan Indonesia perempuan telah memiliki peran yang cukup besar dalam gerakan sosial, budaya, dan politik untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Salah satu buktinya tampak ketika Kongres Perempuan se-Indonesia pertama kali diselenggarakan pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta, yang dihadiri sekitar 30 organisasi perempuan yang telah ada di berbagai wilayah Indonesia. Kongres Perempuan Indonesia pertama ini adalah momentum kesadaran kolektif perempuan Indonesia untuk memperjuangkan hak-hak perempuan secara bersama-sama. Dari waktu ke waktu, keterlibatan perempuan dalam sektor publik menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini tampak pada partisipasi perempuan yang menjadi anggota di badan legislatif, eksekutif, maupun yudikatif serta di partai politik.

## A. Eksekutif

Di Indonesia, lembaga eksekutif bertugas untuk melaksanakan kebijakan, peraturan, dan undang-undang yang telah dibuat oleh lembaga legislatif. Pada pemerintahan pusat, presiden berperan sebagai kepala pemerintahan dibantu oleh wakil presiden dan menterimenterinya. Sementara itu, pada pemerintahan daerah, kekuasaan eksekutif dipegang oleh gubernur, bupati, dan walikota. Di era reformasi, perempuan mendapat peluang yang besar untuk menduduki jabatan politik yang penting di negara ini. Sejak Indonesia merdeka, sebanyak 7 (tujuh) orang pernah menjabat sebagai presiden dan 11 (sebelas) orang pernah menjabat sebagai wakil presiden. Dari 7 (tujuh) orang yang pernah menjabat sebagai presiden, Indonesia pernah dipimpin oleh seorang presiden perempuan. Sementara itu, dari 11 (sebelas) orang yang pernah menjabat sebagai wakil presiden, terdapat 1 (satu) perempuan yang juga pernah menjadi wakil presiden.

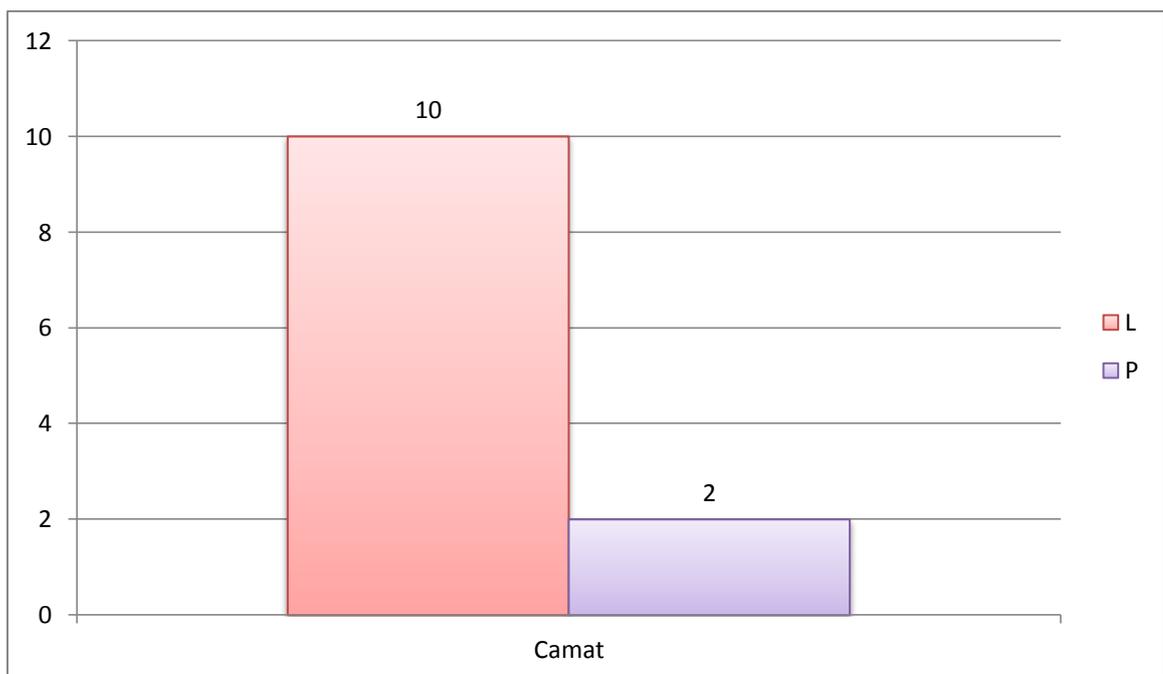
Dari 34 OPD yang ada di pemerintah Kota Bekasi, terdapat 1 (satu) OPD yang khusus menangani perempuan, yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang juga dipimpin oleh perempuan. Berikut data PNS yang menduduki posisi sebagai Camat dan Lurah di Kota Bekasi:

**Tabel 5.1**  
Jumlah Camat dan Lurah di Kota Bekasi tahun 2017

No.	Kecamatan	Camat		Lurah		Total
		L	P	L	P	
1.	Bekasi Timur	1	-	4	-	5
2.	Bekasi Barat	1	-	3	2	6
3.	Bekasi Utara	1	-	4	2	7
4.	Bekasi Selatan	1	-	4	1	6
5.	Jatiasih	1	-	5	1	7

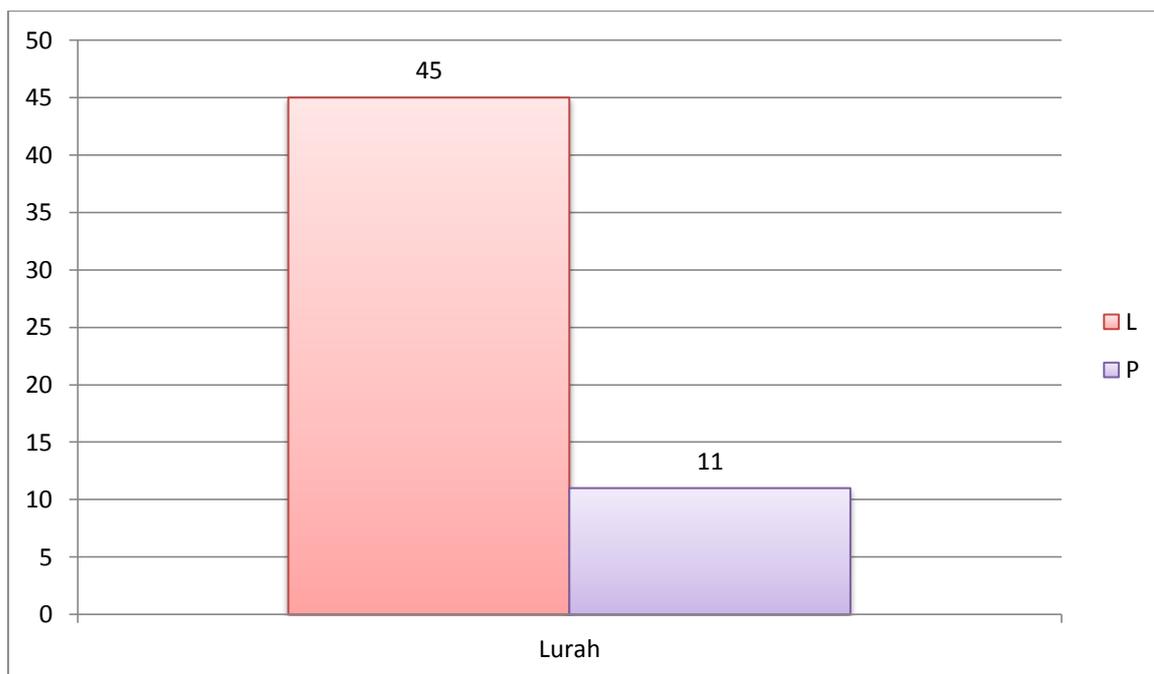
6.	Pondokgede	1	-	4	1	6
7.	Rawalumbu	1	-	4	-	5
8.	Jatisampurna	1	-	4	1	6
9.	Medansatria	1	-	3	1	5
10.	Bantargebang	1	-	3	1	5
11.	Pondokmelati	-	1	3	1	5
12.	Mustikajaya	-	1	4	-	5
Jumlah		10	2	45	11	68

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017



**Grafik 5.2**  
**Camat di Kota Bekasi tahun 2017**

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017



**Grafik 5.3**  
**Lurah di Kota Bekasi tahun 2017**

*Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017*

Dari grafik tampak bahwa kepala OPD masih didominasi oleh laki-laki. Walau hanya sekitar 25% kepala OPD adalah perempuan, hal tersebut menunjukkan bahwa di Kota Bekasi masih mengikutsertakan perempuan dalam ranah pemerintahan khususnya pada bidang eksekutif.

## **B. Pegawai Negeri Sipil (PNS)**

### **a. Berdasarkan Golongan**

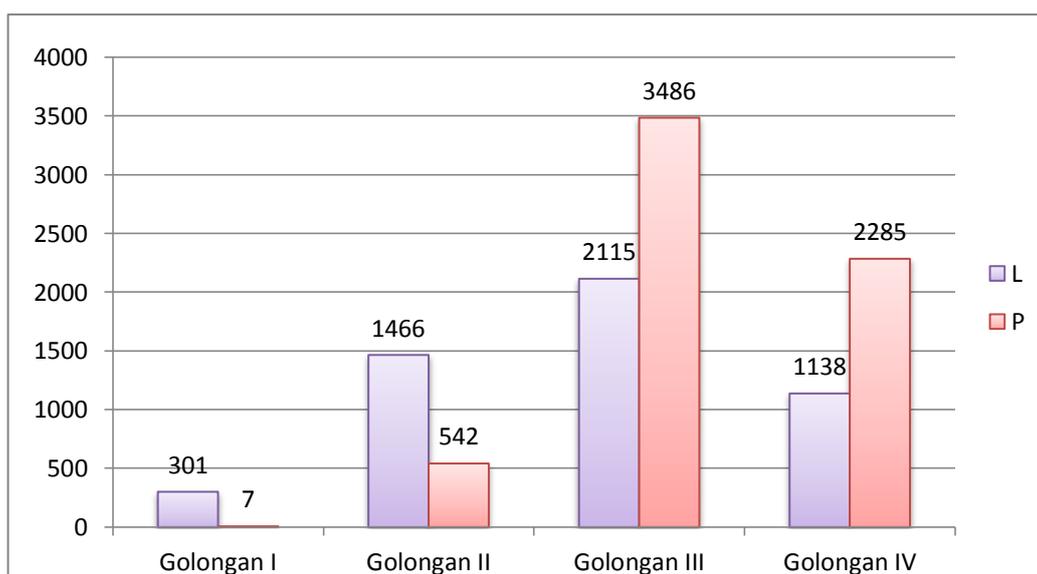
Dalam menjalankan roda pemerintahan, pemerintah dibantu oleh aparat yang terdapat dalam kementerian-kementerian dan lembaga pemerintah lainnya. Salah satu aparat pemerintah, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebagai PNS, baik laki-laki dan perempuan dapat berperan dalam menjalankan program-program pemerintah.

Berikut jumlah PNS berdasarkan Golongan di Kota Bekasi tahun 2017 yaitu:

**Tabel 5.2**  
**Jumlah PNS berdasarkan Golongan Tahun 2017**

Golongan	Jumlah PNS		Total
	L	P	
<b>Golongan I</b>	301	7	308
<b>Golongan II</b>	1466	542	2008
<b>Golongan III</b>	2115	3486	5601
<b>Golongan IV</b>	1138	2285	3423
<b>JUMLAH</b>	5020	6320	11340

*Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017*



**Grafik 5.4**  
**Jumlah PNS berdasarkan Golongan Tahun 2017**

*Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017*

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan tampak bahwa jumlah PNS perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan laki-laki. Pada PNS Golongan I dan II didominasi oleh PNS laki-laki, tetapi pada PNS Golongan III dan IV didominasi oleh perempuan. Peran perempuan dalam pemerintahan juga dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang menjadi pejabat struktural. Dari grafik diketahui bahwa selama periode tahun 2017, persentase perempuan yang menduduki jabatan struktural pada eselon I-V secara umum cukup banyak. Peningkatan persentase

perempuan sebagai pejabat struktural di setiap eselon ini menunjukkan bahwa perempuan sudah dapat menikmati kesetaraan dalam pekerjaan sebagai PNS terutama pada posisi pengambil keputusan, meskipun sebagian besar pejabat struktural masih didominasi oleh kaum laki-laki.

**b. Berdasarkan Pendidikan**

Faktor budaya yang menganggap bahwa perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi karena perempuan nantinya akan melakukan pekerjaan domestik/rumah tangga menyebabkan banyak anak perempuan tidak dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran akan pentingnya pemerataan pendidikan terutama bagi perempuan menyebabkan partisipasi perempuan untuk mengenyam pendidikan terus meningkat. Hal ini terbukti pada banyaknya PNS perempuan yang mempunyai pendidikan tinggi. Berikut data PNS berdasarkan pendidikan:

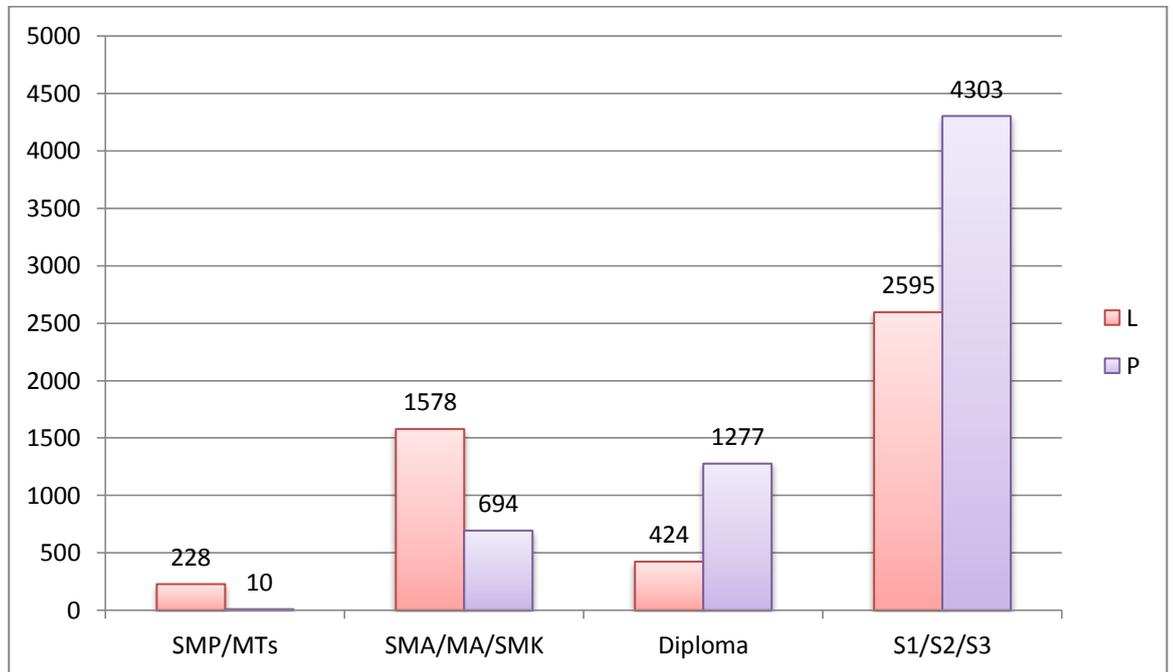
**Tabel 5.3**  
**Jumlah PNS berdasarkan Pendidikan Terakhir Tahun 2017**

SMP/MTs		SMA/MA/SMK		Diploma		S1/S2/S3	
L	P	L	P	L	P	L	P
228	10	1578	694	424	1277	2595	4303

Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017

Pada jenjang pendidikan SMA atau sederajat, rasio PNS perempuan terhadap laki-laki mengalami penurunan selama periode tahun 2011-2015. Pada tahun 2011, rasio PNS perempuan terhadap laki-laki yang berada pada jenjang pendidikan SMA atau sederajat sebesar 75,66 dan menurun menjadi 67,09 pada tahun 2015. Sementara itu, pada jenjang pendidikan SMP/sederajat dan SD/sederajat, rasio PNS perempuan terhadap laki-laki cenderung didominasi oleh laki-laki, sedangkan untuk

pendidikan SMA, Diploma dan Strata didominasi oleh perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa rasio PNS laki-laki lebih banyak pada tingkat pendidikan rendah dan menengah saja, sementara itu pada tingkat pendidikan tinggi didominasi oleh PNS perempuan.



**Grafik 5.5**

**Jumlah PNS berdasarkan pendidikan terakhir Tahun 2017**

*Sumber: Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota Bekasi 2017*

## BAB VI

### INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER

#### A. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan antar wilayah, dan tingkat kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah akan tercermin

apabila nilai IPG sama dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang juga menunjukkan adanya pemerataan pembangunan antar wilayah dan kesetaraan gender.

IPG Kota Bekasi tahun 2015 adalah 87,40.

**Tabel 6.1**  
**IPG Kota Bekasi tahun 2015 – 2017**

Tahun	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran perkapita Disesuaikan (ribu rupiah PPP)		IPM		IPG
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2015	71,15	75,9	11,99	11,84	9,26	8,05	15,874	7,750	76,41	66,78	87,40
2016	<i>Not available</i>										
2017	72,73	76,50	13,77	13,48	11,76	10,62	20,953	14,430	84,82	78,96	93,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2018

## B. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Peran aktif perempuan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik diukur dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)/Gender Empowerment Index (GEM). Menurut Badan Pusat Statistik, indikator ini menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

**Tabel 6.2**  
**IDG Kota Bekasi tahun 201 - 2017**

Tahun	Keterlibatan Perempuan di Parlemen	Perempuan sebagai Tenaga Manajer, Profesional, Administrasi Teknisi (%)	Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja (%)	IDG
2015	12,00	38,96	23,67	55,40
2016	<i>Not available</i>			
2017	16,00	43,69	29,05	65,68

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2018

LAMPIRAN

JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN KECAMATAN

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pondok Gede	Pondok Gede	2.090				0				0				0	0	0	0	0
		Jati Makmur	1.281				0				0				0	0	0	0	0
		Jati Bening	1.527				0				0				0	0	0	0	0
2	Pondok Melati	Jati Rahayu	1.313				0				0			1	1	0	0	1	1
		Jati Warna	1.447				0				0				0	0	0	0	0
3	Jati Sampurna	Jati Sampurna	1.909				0				0				0	0	0	0	0
		Jati Ranggon	528				0				0				0	0	0	0	0
4	Jati Asih	Jati Luhur	1.379		2		2			1	1				0	0	2	1	3
		Jati Asih	3.062				0				0				0	0	0	0	0
5	Rawa Lumbu	Bojong Rawalumbu	1.313				0				0				0	0	0	0	0
		Pengasinan	1.682				0		1		1				0	0	1	0	1
		Bojong Menteng	873				0				0				0	0	0	0	0
6	Bekasi Timur	Karang Kitri	1.193				0				0				0	0	0	0	0
		Wisma Jaya	982				0				0				0	0	0	0	0

		Aren Jaya	1.128				0				0			0	0	0	0	0
		Duren Jaya	1.227				0				0			0	0	0	0	0
7	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	1.136				0				0			0	0	0	0	0
		Jaka Mulya	693				0				0			0	0	0	0	0
		Jaka Setia	520				0				0			0	0	0	0	0
		Marga Jaya	286				0				0			0	0	0	0	0
		Perumnas II	847				0				0			0	0	0	0	0
8	Bekasi Utara	Seroja	1.683				0				0	2		2	0	2	0	2
		Perwira	651				0	1			1			0	0	1	0	1
		Kali Abang Tengah	1.845				0				0			0	0	0	0	0
		Marga Mulya	439				0				0			0	0	0	0	0
		Teluk Pucung	1.057				0				0			0	0	0	0	0
		Harapan Baru	786				0				0			0	0	0	0	0
9	Bekasi Barat	Rawa Tembaga	1.046				0				0			0	0	0	0	0
		Bintara Jaya	817				0				0			0	0	0	0	0
		Bintara	1.343				0				0			0	0	0	0	0
		Kranji	820				0				0			0	0	0	0	0
		Kotabaru	887				0				0			0	0	0	0	0
10	Medan Satria	Pejuang	2.627				0	1			1		1	1	0	1	1	2
		Kalibaru	553				0				0			0	0	0	0	0
11	Bantargebang	Bantargebang	1.612				0				0			0	0	0	0	0

		Ciketing Udik	364				0				0				0	0	0	0	0
12	Mustika Jaya	Mustika Jaya	2.387				0				0				0	0	0	0	0
		Cimuning	779				0				0		1	1	0	0	1	1	
		Padurenan	953				0				0				0	0	0	0	0
<b>KOTA BEKASI</b>			<b>47.065</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>11</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																	<b>23,4</b>		

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Bekasi

**JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN  
KOTA BEKASI  
TAHUN 2017**

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15	16	17	11	12	13	14
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1-4 TAHUN	4	1	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	5-14 TAHUN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	15-19 TAHUN	18	4	22	4	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6	3
5	20-29 TAHUN	116	12	128	23	7	0	7	47	0	0	0	47	6	53	28
6	30-39 TAHUN	305	68	373	68	6	1	7	47	0	0	0	45	12	57	30
7	40-49 TAHUN	0	0	0	0	1	0	1	7	0	0	0	64	6	70	37
8	50-59 TAHUN	10	6	16	3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH KOTA BEKASI</b>		<b>454</b>	<b>91</b>	<b>545</b>		<b>14</b>	<b>1</b>	<b>15</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>161</b>	<b>26</b>	<b>187</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>83</b>	<b>17</b>		<b>545</b>	<b>93</b>	<b>7</b>			<b>0</b>	<b>0</b>		<b>86</b>	<b>14</b>		

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular  
Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

**KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA BEKASI  
TAHUN 2017**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Pondok Gede	Pondok Gede	61,273	63,197	124,470	1,654	1,706	3,361	265	16.0	281	16.5	546	16.25	
		Jati Makmur	39,079	38,852	77,931	1,055	1,049	2,104	117	11.1	98	9.3	215	10.22	
		Jati Bening	52,406	50,780	103,186	1,415	1,371	2,786	113	8.0	90	6.6	203	7.29	
2	Pondok Melati	Jati Rahayu	39,421	39,496	78,917	1,064	1,066	2,131	593	55.7	487	45.7	1,080	50.69	
		Jati Warna	40,121	40,137	80,258	1,083	1,084	2,167	127	11.7	112	10.3	239	11.03	
3	Jati Sampurna	Jati Sampurna	54,372	56,467	110,839	1,468	1,525	2,993	61	4.2	70	4.6	131	4.38	
		Jati Ranggon	18,923	18,159	37,082	511	490	1,001	36	7.0	51	10.4	87	8.69	
4	Jati Asih	Jati Luhur	40,318	41,952	82,270	1,089	1,133	2,221		-		-	0	-	
		Jati Asih	86,408	82,624	169,032	2,333	2,231	4,564	184	7.9	197	8.8	381	8.35	
5	Rawa Lumbu	Bojong Rawalumbu	43,985	45,022	89,007	1,188	1,216	2,403	22	1.9	28	2.3	50	2.08	
		Pengasinan	58,343	58,905	117,248	1,575	1,590	3,166	331	21.0	391	24.6	722	22.81	
		Bojong Menteng	28,230	29,547	57,777	762	798	1,560	200	26.2	217	27.2	417	26.73	
6	Bekasi Timur	Karang Kitri	32,768	31,698	64,466	885	856	1,741	511	57.8	508	59.4	1,019	58.54	
		Wisma Jaya	29,313	29,098	58,411	791	786	1,577	478	60.4	419	53.3	897	56.88	
		Aren Jaya	33,786	31,288	65,074	912	845	1,757	370	40.6	214	25.3	584	33.24	

		Duren Jaya	36,291	36,005	72,296	980	972	1,952	343	35.0	240	24.7	583	29.87
7	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	35,316	35,001	70,317	954	945	1,899	232	24.3	250	26.5	482	25.39
		Jaka Mulya	20,180	20,302	40,482	545	548	1,093	204	37.4	181	33.0	385	35.22
		Jaka Setia	20,828	21,012	41,840	562	567	1,130	2	0.4	1	0.2	3	0.27
		Marga Jaya	8,341	7,852	16,193	225	212	437	246	109.2	242	114.1	488	111.62
		Perumnas II	30,579	30,398	60,977	826	821	1,646		-		-	0	-
8	Bekasi Utara	Seroja	47,354	46,994	94,348	1,279	1,269	2,547	41	3.2	32	2.5	73	2.87
		Perwira	21,842	20,811	42,653	590	562	1,152	172	29.2	173	30.8	345	29.96
		Kali Abang Tengah	55,846	52,944	108,790	1,508	1,429	2,937	479	31.8	484	33.9	963	32.78
		Marga Mulya	12,708	12,241	24,949	343	331	674	194	56.5	185	56.0	379	56.26
		Teluk Pucung	34,982	33,260	68,242	945	898	1,843	175	18.5	224	24.9	399	21.65
		Harapan Baru	21,378	22,480	43,858	577	607	1,184	99	17.2	110	18.1	209	17.65
9	Bekasi Barat	Rawa Tembaga	38,727	37,553	76,280	1,046	1,014	2,060	322	30.8	342	33.7	664	32.24
		Bintara Jaya	24,873	23,426	48,299	672	633	1,304	159	23.7	179	28.3	338	25.92
		Bintara	41,051	38,276	79,327	1,108	1,033	2,142	117	10.6	133	12.9	250	11.67
		Kranji	24,187	23,774	47,961	653	642	1,295	136	20.8	152	23.7	288	22.24
		Kotabaru	25,112	24,839	49,951	678	671	1,349	287	42.3	272	40.6	559	41.45
10	Medan Satria	Pejuang	78,002	78,139	156,141	2,106	2,110	4,216	86	4.1	60	2.8	146	3.46
		Kalibaru	16,701	15,138	31,839	451	409	860	76	16.9	77	18.8	153	17.80
11	Bantargebang	Bantargebang	48,003	42,926	90,929	1,296	1,159	2,455	1,265	97.6	1,228	106.0	2,493	101.54

		Ciketing Udik	16,321	15,460	31,781	441	417	858	512	116.2	312	74.7	824	96.03
12	Mustika Jaya	Mustika Jaya	72,238	72,635	144,873	1,950	1,961	3,912	357	18.3	279	14.2	636	16.26
		Cimuning	26,391	26,336	52,727	713	711	1,424	49	6.9	58	8.2	107	7.52
		Padurenan	31,875	30,588	62,463	861	826	1,687	63	7.3	61	7.4	124	7.35
													0	
<b>KOTA BEKASI</b>			1,447,872	1,425,612	2,873,484	39,093	38,492	77,584	9,024	23.1	8,438	21.9	17,462	22.5
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								270						
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bekasi														
Ket:	Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS													

**JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KOTA BEKASI  
TAHUN 2017**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pondok Gede	Pondok Gede	2	5	7	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jati Makmur	6	3	9	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jati Bening	7	9	16	-	-	-	0.0	0.0	-
2	Pondok Melati	Jati Rahayu	4	3	7	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jati Warna	4	3	7	-	-	-	0.0	0.0	-
3	Jati Sampurna	Jati Sampurna	3	4	7	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jati Ranggon	2	1	3	-	-	-	0.0	0.0	-
4	Jati Asih	Jati Luhur	10	12	22	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jati Asih	33	27	60	-	-	-	0.0	0.0	-
5	Rawa Lumbu	Bojong Rawalumbu	21	7	28	-	-	-	0.0	0.0	-
		Pengasinan	7	12	19	-	-	-	0.0	0.0	-
		Bojong Menteng	7	8	15	-	-	-	0.0	0.0	-
6	Bekasi Timur	Karang Kitri	21	15	36	-	-	-	0.0	0.0	-
		Wisma Jaya	8	8	16	-	-	-	0.0	0.0	-
		Aren Jaya	13	16	29	-	-	-	0.0	0.0	-
		Duren Jaya	21	16					0.0	0.0	

					37	-	-	-			-
7	Bekasi Selatan	Pekayon Jaya	9	10	19	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jaka Mulya	3	1	4	-	-	-	0.0	0.0	-
		Jaka Setia	1	3	4	-	-	-	0.0	0.0	-
		Marga Jaya	3	3	6	-	-	-	0.0	0.0	-
		Perumnas II	12	16	28	-	-	-	0.0	0.0	-
8	Bekasi Utara	Seroja	28	27	55	-	-	-	0.0	0.0	-
		Perwira	1	6	7	-	-	-	0.0	0.0	-
		Kali Abang Tengah	17	13	30	-	-	-	0.0	0.0	-
		Marga Mulya	4	3	7	-	-	-	0.0	0.0	-
		Teluk Pucung	17	10	27	-	-	-	0.0	0.0	-
		Harapan Baru	6	2	8	-	-	-	0.0	0.0	-
9	Bekasi Barat	Rawa Tembaga	10	12	22	1	-	1	10.0	0.0	4.5
		Bintara Jaya	1	5	6	-	-	-	0.0	0.0	-
		Bintara	11	6	17	-	-	-	0.0	0.0	-
		Kranji	10	5	15	-	-	-	0.0	0.0	-
		Kotabaru	19	12	31	-	-	-	0.0	0.0	-
10	Medan Satria	Pejuang	29	21	50	1	-	1	3.4	0.0	2.0
		Kalibaru	2	4	6	-	-	-	0.0	0.0	-
11	Bantargebang	Bantargebang	3	2	5	-	-	-	0.0	0.0	-
		Ciketing Udik	0	1	1	-	-	-	0.0	0.0	-

12	Mustika Jaya	Mustika Jaya	19	7	26	-	-	-	0.0	0.0	-
		Cimuning	2	2	4	-	-	-	0.0	0.0	-
		Padurenan	2	1	3	-	-	-	0.0	0.0	-
<b>KOTA BEKASI</b>			<b>378</b>	<b>321</b>	<b>699</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>0.5</b>	<b>0.0</b>	<b>0.3</b>
<b>INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>26.1</b>	<b>22.5</b>	<b>24.3</b>						
Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Kota Bekasi											
Ket:		Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS									